

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-  
KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN  
2023/2024**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:**  
**Muhammad Yuniansyah**  
**NIM. 20604221007**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-  
KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN  
2023/2024**

Oleh:

Muhammad Yuniansyah  
NIM 20604221007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul tahun ajaran 2023/2024 terhadap pembelajaran senam lantai meroda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tempat dan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Kretek, SD N 2 Kretek, SD N 1 Donotirto, dan SD N 2 Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul selama 11 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa pilihan ganda dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 137 peserta didik dengan teknik *total sampling*. Validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Ms.Excel* dan *IBM SPSS Statistics* dilanjutkan validasi langsung oleh dosen pembimbing kemudian dilakukan analisis butir soal.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul tahun ajaran 2023/2024 terhadap pembelajaran senam lantai meroda masuk pada kategori sedang. Secara rinci, sejumlah 63 anak (46%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori “sedang”. Selebihnya, sejumlah 37 anak (27%) mendapatkan kategori “tinggi”, sejumlah 16 anak (11,7%) mendapatkan kategori “sangat rendah”, sejumlah 14 anak (10,2%) mendapatkan kategori “rendah”, dan sejumlah 7 anak (5,1%) mendapatkan kategori “sangat tinggi”.

**Kata Kunci:** senam lantai, meroda, sekolah dasar

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE FIFTH GRADE STUDENTS IN THE  
CARTWHEEL GYMNASTICS LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS  
LOCATED IN DONOTIRTO VILLAGE, KRETEK DISTRICT, BANTUL  
REGENCY IN 2023/2024 SCHOOL YEAR**

By:

Muhammad Yuniansyah  
NIM 20604221007

**ABSTRACT**

This research aims to find out how high the level of knowledge of the fifth grade students of elementary schools located in Donotirto Village, Kretek District, Bantul Regency in 2023/2024 school year in the cartwheel gymnastics learning.

The type of this research was a descriptive quantitative study. The research method was a survey method. The place and time of this research was carried out at SD N 1 Kretek (Kretek 1 Elementary School), SD N 2 Kretek, SD N 1 Donotirto, and SD N 2 Donotirto, Kretek District, Bantul Regency for 11 months. The data collection technique in this research used research instruments in the form of multiple choice with data analysis techniques using descriptive analysis with percentages. The research population was the fifth grade students, totaling 137 students taken by using a total sampling technique. The validity and reliability of the instruments in this research used the assistance of the Ms. Excel and IBM SPSS Statistics programs, followed by direct validation by the supervisor, then analysis of the questions was carried out.

Based on the results of research on the level of knowledge of the fifth grade students of elementary schools located in Donotirto Village, Kretek District, Bantul Regency in 2023/2024 school year, cartwheel gymnastics learning is in the medium level. In detail, 63 students (46%) in the level of knowledge in the "medium" level. The remainder, 37 students (27%) in the "high" level, 16 students (11.7%) in the "very low" level, 14 students (10.2%) in the "low" level, and 7 students (5.1%) in the "very high" level.

**Keywords:** floor exercise, cartwheel, elementary schools

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Maret 2024  
Yang menyatakan,  
  
Muhammad Yuniansyah  
NIM. 20604221007

## LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-  
KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN  
2023/2024

## TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD YUNIANSYAH  
NIM 20604221007

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Kolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 21 Maret 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 198205222009121006

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198908252014042003

## LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-  
KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN  
2023/2024

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD YUNIANSYAH  
NIM 20604221007

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 01 April 2024

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
(Ketua Tim Penguji)

4-4-2024

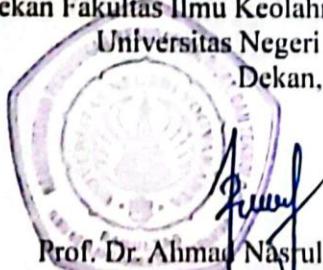
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.  
(Sekretaris Tim Penguji)

4-4-2024

Dr. Aris Fajar Tambudi, S.Pd., M.Or.  
(Penguji Utama)

3-4-2024

Yogyakarta, 5 April 2024  
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 198306202008121002

## **MOTTO**

“Sering kali kita mengabaikan hal-hal kecil, padahal dari sanalah sesuatu yang besar lahir dan tumbuh”

(Gus-Baha)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuman sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah-Basudara)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Barjiyana dan Ibu Sutilah yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, semangat, dan do'a dalam setiap langkah perjalanan serta menjadi penopang utama dalam mengatasi dan menghadapi berbagai rintangan dan tantangan kehidupan.
2. Adikku, Aji Dwi Nugroho yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam belajar. Menjadi semangat dan dorongan yang tidak ternilai untuk terus berkembang dan mengatasi setiap tantangan.
3. Seluruh teman-teman dari Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD) kelas C tahun 2020 yang telah bersama-sama melalui berbagai suasana, menjalin kenangan indah dan kebersamaan yang tidak terlupakan. Semoga pertemanan kita akan terus terjaga dan tumbuh menjadi ikatan yang kuat, melewati berbagai fase kehidupan.
4. Almamater tecinta, Universitas Negeri Yogyakarta adalah tempat di mana saya menimba ilmu dan mengembangkan potensi diri. Pengalaman belajar di universitas ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN 2023/2024” dengan baik. Penyusunan skripsi ini tentu menghadapi berbagai kesulitan dan kendala. Namun, dengan segala upaya dan ketekunan, skripsi ini berhasil terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan berbagai masukan selama penelitian berlangsung.
2. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
6. Kepala SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh Guru PJOK SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada saya untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Teman-teman dari kelas PJSD C angkatan 2020, teman organisasi dan teman kerja yang memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dengan penuh hormat dan terimakasih kepada semua pihak, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan adanya Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Maret 2024  
Penulis,



Muhammad Yuniansyah  
NIM. 20604221007

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	9

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Pengetahuan .....	11
a. Pengertian Pengetahuan .....	11
b. Tingkat Pengtahuan.....	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	19
2. Hakikat Peserta Didik .....	23
a. Pengertian Peserta Didik .....	23
b. Karakteristik Peserta Didik SD Tingkat Atas.....	25
3. Hakikat Senam .....	34
a. Pengertian Senam, Senam Lantai, dan Meroda.....	34
b. Pembelajaran Senam Lantai Meroda .....	38
4. Hakikat Tes .....	42
a. Pengertian Tes, Tes Objektif dan Tes Pilihan Ganda.....	42
b. Karakteristik Tes yang Baik .....	44
5. Analisis Butir Tes .....	47
a. Validitas .....	47
b. Reliabilitas .....	49
c. Tingkat Kesukaran.....	50
d. Daya Pembeda.....	51
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	53

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
D. Definisi Operasional Variabel.....	56
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Penggumpulan Data .....	57
F. Uji Instrumen.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	71
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi .....	83
C. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	85
<b>LAMPIRAN.....</b>	88

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. KI dan KD Senam Kelas V SD .....	38
Tabel 2. Nama SD Negeri di Kalurahan Donotirto .....	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gerak Senam Lantai Meroda .....	58
Tabel 4. Hasil Uji Validitas .....	60
Tabel 5. Indeks Reliabilitas .....	62
Tabel 6. Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	63
Tabel 7. Indeks Kesukaran Soal .....	65
Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	66
Tabel 9. Indeks Daya Pembeda .....	68
Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda .....	69
Tabel 11. Hasil Uji Keefektifan Pengecoh .....	70
Tabel 12. Pengkategorian Pengetahuan .....	71
Tabel 13. Hasil Deskriptif Statistik .....	73
Tabel 14. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 .....	74
Tabel 15. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Faktor Pengertian Senam .....	76
Tabel 16. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Faktor Teknik Meroda .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Perubahan Domain Taksonomi Bloom ke Pembaruan Anderson dan Krathwohl.....	12
Gambar 2.	Kata Kerja Operasional yang Dapat Dipakai untuk Domain Kognitif.....	18
Gambar 3	Gerakan Meroda.....	39
Gambar 4.	Panduan <i>one to five</i> gerak meroda.....	41
Gambar 5.	Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.....	75
Gambar 6.	Diagram Batang Faktor Pengertian Senam dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.....	77
Gambar 7.	Diagram Batang Faktor Teknik Meroda dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.....	79
Gambar 8.	Dokumentasi Uji Coba Penelitian SD N 1 Parangtritis Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal.....	134
Gambar 9.	Dokumentasi Uji Coba Penelitian SD N 1 Parangtritis Saat Mengawasi Pengisian Soal.....	134
Gambar 10.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VA Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal.....	135
Gambar 11.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VA Saat Mengawasi Pengisian Soal.....	135
Gambar 12.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VB Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal.....	136
Gambar 13.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VB Saat Mengawasi Pengisian Soal.....	136

Gambar 14.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VB Saat Mengawasi Pengisian Soal.....	137
Gambar 15.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 2 Kretek Saat Mengawasi Pengisian Soal.....	137
Gambar 16.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Donotirto Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal.....	138
Gambar 17.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Donotirto Saat Mengawasi Pengisian Soal.....	138
Gambar 18.	Dokumentasi Uji Penelitian SD N 2 Donotirto Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal.....	139

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS.....	89
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS .....	90
Lampiran 3. Surat Pengantar Validasi TAS.....	91
Lampiran 4. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	92
Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD N 1 Parangtritis .....	93
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen SD N 1 Parangtritis .....	94
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian SD N 1 Kretek.....	95
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian SD N 2 Kretek.....	96
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian SD N 1 Donotirto .....	97
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian SD N 2 Donotirto .....	98
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SD N 1 Kretek.....	99
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD N 2 Kretek .....	100
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SD N 1 Donotirto.....	101
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian SD N 2 Donotirto.....	102
Lampiran 15. Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 16. Data Uji Coba Instrumen.....	106
Lampiran 17. Hasil Validitas Instrumen.....	107
Lampiran 18. Hasil Reliabilitas Instrumen .....	108
Lampiran 19. Hasil Analisis Kesukaran Instrumen .....	109
Lampiran 20. Hasil Analisis Daya Pembeda.....	110
Lampiran 21. Analisis Distraktor Instrumen.....	111
Lampiran 22. Data Penelitian di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto.....	112
Lampiran 23. Data Penelitian Tiap Faktor .....	114
Lampiran 24. Modul Ajar PJOK SD Fase C Kelas V .....	116
Lampiran 25. Dokumentasi Uji Coba Penelitian .....	134
Lampiran 26. Dokumentasi Uji Penelitian.....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur, memiliki akhlak mulia, kecerdasan, dan memiliki berbagai keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati. Dengan karakter yang baik serta diimbangi oleh berbagai kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu khususnya anak bangsa, akan membentuk sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing di kancah dunia. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terencana dan sadar, bertujuan untuk mengubah perilaku, pola pikir, serta pemahaman individu atau kelompok manusia. Dengan adanya pendidikan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk aspek fisik, mental, spiritual, dan emosional. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan potensi diri generasi penerus bangsa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara maka perlunya proses pembelajaran yang baik dan bermutu tinggi. Proses

pembelajaran yang baik dan bermutu juga tercipta dari pendidikan dan lingkungan pendidikan yang baik pula. Ukuran tinggi rendah mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistem pendidikan, kurikulum yang digunakan, tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan sehari-harinya. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam hal pengelolaan serta pengembangan sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu atau manusia untuk mendapatkan keterampilan, pengalaman, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam rangka mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui dua jalur utama, yakni jalur pendidikan formal dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal mencakup proses belajar di institusi sekolah dari tingkat awal hingga perguruan tinggi, yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pendidikan formal merupakan fondasi utama dalam struktur pendidikan nasional. Melalui jalur formal ini, siswa menjalani proses pembelajaran di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan resmi lainnya. Mereka mengikuti kurikulum yang telah disusun dengan cermat, mencakup berbagai mata pelajaran dari ilmu pengetahuan hingga keterampilan praktis. Sistem evaluasi yang terstruktur dan ujian standar merupakan bagian penting dari pendidikan formal, membantu mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik secara objektif. Sementara itu, jalur pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga dan

masyarakat tanpa melibatkan struktur sekolah. Jalur ini memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar di luar lingkungan sekolah formal, seringkali melalui pengalaman sehari-hari, komunitas, atau pelatihan khusus. Pendidikan informal memperluas cakupan pembelajaran, memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tanpa terikat oleh struktur formal. Jalur pendidikan ini mendukung pembelajaran sepanjang hayat, mengakui bahwa pendidikan bukanlah proses yang terbatas pada masa sekolah saja, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan.

Sekolah merupakan pilar utama dalam proses pendidikan formal, memainkan peran sebagai wadah yang tidak tergantikan dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap individu. Pengetahuan adalah kunci yang membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia. Dengan memiliki pengetahuan yang luas, seseorang dapat memahami konteks dan kompleksitas dari berbagai situasi yang dihadapi. Tanpa pengetahuan yang memadai, individu mungkin merasa terbatas dalam cara mereka berpikir dan bertindak. Sementara itu, keterampilan adalah alat yang memungkinkan seseorang untuk menerapkan pengetahuan mereka dengan efektif. Keterampilan tidak hanya mencakup aspek teknis atau praktis, tetapi juga melibatkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Dengan mengembangkan keterampilan ini, seseorang dapat menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Sekolah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang terukur dan sistematis sesuai dengan sistem pendidikan nasional, dengan

menawarkan berbagai mata pelajaran yang mencakup berbagai bidang, seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan, dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan penting dalam ranah pendidikan formal, diberikan kepada peserta didik pada tingkatan yang beragam, mulai dari SD hingga SMA. Dalam pembelajaran PJOK, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengasah kebugaran fisik melalui beragam aktivitas olahraga dan gerakan fisik. Aktivitas ini mencakup berbagai jenis olahraga, aktivitas fisik, dan permainan yang dirancang untuk tidak hanya meningkatkan daya tahan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi. Lebih jauh dari sekadar kegiatan fisik dan olahraga, dalam pembelajaran PJOK juga diberikan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan akan menjalani gaya hidup yang sehat. Dengan keberadaan PJOK ini, peserta didik diharapkan dapat membentuk pola pikir yang mendukung gaya hidup sehat, tidak hanya selama masa pendidikan, tetapi juga sepanjang kehidupan mereka.

Pendidikan jasmani berperan sebagai mata pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas fisik peserta didik, juga diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003: Pasal 37 ayat 1), disebutkan bahwa ‘Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di antaranya wajib memuat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan’. Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh

oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah mengakui peran penting PJOK dalam mendukung pembentukan karakter dan kesehatan peserta didik sejak dini.

Ruang lingkup pembelajaran PJOK di SD mencakup sejumlah kegiatan permainan dan olahraga yang beragam. Aktivitas jasmani yang seringkali diberikan kepada peserta didik, antara lain, aktivitas bola besar, aktivitas bola kecil, aktivitas senam, dan aktivitas akuatik. Segala bentuk aktivitas jasmani yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD memiliki peranan penting dalam membangun serta mengembangkan kemampuan dan potensi setiap peserta didik. Salah satu kegiatan jasmani yang menjadi bagian integral dari pembelajaran di SD adalah senam. Aktivitas senam bukan hanya menjadi rutinitas fisik semata, melainkan sebuah sarana yang membantu peserta didik dalam menggali dan memperluas keterampilan motorik, mengembangkan kebugaran fisik, serta meningkatkan koordinasi tubuh.

Senam, yang disebut sebagai salah satu jenis olahraga dalam bahasa Indonesia, merupakan penerjemahan langsung dari istilah bahasa Inggris "*Gymnastics*", atau dalam bahasa Belanda dikenal sebagai "*Gymnastiek*". Asal-usul istilah "*Gymnastics*" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*gymnos*", yang memiliki arti "telanjang". Senam pada jaman dahulu dilakukan dengan bertelanjang atau setengahnya yang bertujuan agar peserta memiliki gerak yang leluasa pada saat melakukannya. Menurut Purnama (2016, p. 85) kegiatan senam dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang terstruktur, disusun secara sistematis dengan tujuan utama untuk meningkatkan kebugaran jasmani,

mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual.

Berdasarkan *Federation Internasinal de Gymnastique*, senam terdapat 6 kelompok, yakni: senam artistik (*artistic gymnastics*), senam ritmik sportif (*sportif rhythmic gymnastics*), senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*), senam aerobik (*sports aerobic*), senam trampolin (*trampolining*), dan senam umum (*general gymnastic*). Dari pengelompokan senam oleh *Federation Internasinal de Gymnastique*, Senam artistik merupakan salah satu cabang olahraga senam yang paling menekankan gerakan cepat dan eksplosif, biasanya fokus pada kombinasi gerakan kelentukan dan keseimbangan. Dalam senam ini, gerakan relatif dinamis dan terkontrol menjadi prioritas utama dalam menciptakan gerak, seperti tarian yang memukau dan mengesankan bagi para penonton. Di dalam pertandingan olimpiade, banyak sekali penonton senam di seluruh dunia yang terkesan dan terkagum setelah melihat peforma pesenam yang memperlihatkan keterampilan bersenamnya. Dalam senam ini, pesenam melakukan senam dengan menggunakan tubuh mereka sendiri sebagai alat untuk melakukan berbagai gerak yang artistik atau memiliki seni yang indah dan memukau. Senam artistik juga memiliki nomor alat yang bermacam-macam akan tetapi, ada salah dua nomor yang diikuti oleh artistik putra dan putri, yakni senam lantai (*floor exercise*) dan meja lompat (*vaulting*).

Senam lantai (*floor exercise*) adalah gerakan senam yang termasuk ke dalam nomor alat senam artistik yang dilakukan tanpa alat pada lantai beralaskan matras. Walaupun termasuk nomor alat, pesenam lantai tidak menggunakan

alat, seperti nomor alat lainnya, melainkan menggunakan lantai sebagai alas, alat dan sarana untuk membentuk gerakan-gerakan yang mengandung seni artistik. Pesenam lantai sendiri memanfaatkan tubuhnya untuk melakukan gerak kombinasi yang terpadu dengan menggunakan unsur-unsur, seperti mengguling, melompat, meloncat, dan memutarbalikkan tubuhnya di udara dengan menyatukan komponen gerak, seperti kekuatan, kelentukan, kecepatan, dan koodinasi gerak menghasilkan sebuah keindahan yang sering disebut dengan artistik. Macam-macam gerak dalam senam lantai ada beragam, seperti meroda, guling depan, guling belakang, *handstand*, salto, dan lainnya.

Macam gerak yang sering dilakukan oleh sebagian peserta didik adalah meroda. Meroda sendiri merupakan gerak senam lantai yang tergolong unik karena membentuk tubuh seperti roda. Di dalam kesempatan ini, peneliti mengangkat pengetahuan meroda sebagai studi kasus penelitian. Pengalaman peneliti pada saat melaksanakan observasi di beberapa SD di Kalurahan Donotirto, banyak guru PJOK yang menyampaikan secara tidak langsung adanya gap antara pembelajaran praktik dan teori, di mana dalam pembelajaran PJOK sendiri lebih didominasi di praktik. Ada juga yang menyampaikan perbandingan praktik dan teori adalah 7:3, yang dapat diartikan bahwa ranah kognitif tidak sampai setengah dari ranah psikomotorik. Pengalaman peneliti lainnya pada saat melaksanakan PK, sebagian peserta didik tahu gambaran meroda, tetapi masih banyak peserta didik yang belum tau gerak meroda sendiri terkhusus untuk peserta didik putri. Melalui pengamatan langsung, masih banyak peserta didik yang takut dan malu pada saat akan melakukan

gerakan meroda. Pada saat praktik hanya ada beberapa peserta didik yang mampu melakukannya dengan baik dan benar. Hal ini bisa dikarenakan karena kurangnya pengetahuan senam lantai meroda yang didapatkan pada pembelajaran olahraga di materi senam lantai.

Dari pengalaman dan pengamatan yang disampaikan di atas, tentang kurangnya pengetahuan senam lantai meroda, masih belum ada data otentik untuk dijadikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meneliti tingkat pengetahuan senam lantai meroda se-Kalurahan Donotirto sehingga peneliti mengajukan penelitian skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Pembelajaran materi senam lantai dalam PJOK kurang optimal karena fokus lebih banyak diberikan pada pembelajaran praktik dibandingkan dengan pembelajaran teoritis.
2. Keseimbangan antara pembelajaran teori dan praktik masih belum tercapai secara optimal.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang praktik PJOK khususnya pembelajaran senam lantai.

4. Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto terhadap senam lantai meroda belum diketahui.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat peneliti memiliki keterbatasan dalam waktu, biaya, dan kemampuan dalam melakukan penelitian ini maka perlu batasan -batasan agar hasil serta tujuan penelitian ini dapat lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang terkait.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang olahraga secara umum, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto, Kretek, Bantul, pada Tahun Ajaran 2023/2024 terkait materi Pembelajaran Senam Lantai Meroda.

### **b. Bagi Guru**

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang saran dan masukan yang berharga dalam perencanaan serta upaya peningkatan mutu pendidikan jasmani secara keseluruhan, khususnya dalam pembelajaran senam lantai meroda.

### **c. Bagi Sekolah**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada sekolah mengenai pentingnya menerapkan pembelajaran senam lantai meroda bagi peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto, Kretek, Bantul.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Dianalisis dari segi kategori kata, istilah 'pengetahuan' dapat diklasifikasikan sebagai suatu bentuk kata benda. Kata ini merupakan hasil gabungan dari kata dasar 'tahu', yang kemudian diperkaya dengan penambahan imbuhan 'pe-an'. Secara sederhana, pengetahuan dapat diartikan sebagai segala aspek yang terkait dengan aktivitas mengetahui atau memiliki pengetahuan. Cakupan pengetahuan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan dengan berbagai metode dan alat, beserta hasil-hasil yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas tersebut. Pada dasarnya, pengetahuan adalah hasil dari aktivitas mengetahui terkait dengan suatu objek, entah itu berupa hal atau peristiwa yang diperoleh oleh subjek (Wahana, 2016, p. 46). Pendapat lain oleh Muchlis (2020, p. 6) bukan hanya sekadar ilmu, pengetahuan menjadi fondasi bagi ilmu. Pengetahuan atau yang sering disebut '*knowledge*', sebagai jawaban dari rasa ingin tahu (curiosity). Menurut pendapat Notoatmodjo (dalam Adiputra et al., 2021, p 21) pengetahuan berkembang sebagai hasil dari rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap individu terkait dengan suatu objek, melalui penggunaan indra yang dimiliki masing-masing. Varian pengetahuan antar individu bervariasi

karena persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang ditangkap oleh indra masing-masing.

**b. Tingkat Pengetahuan**

Krathwohl 2002 (dalam Nafiati, 2021, p. 155) mengemukakan bahwa Bloom telah mengartikulasikan pandangannya mengenai taksonomi kognitif, terutama dalam konteks penyusunan pertanyaan atau ujian untuk peserta didik, yang harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Krathwohl, sebagai teman dekat Bloom, bersama dengan para ahli psikologi pendidikan, berupaya keras untuk merevisi taksonomi tersebut serta mengumumkannya melalui publikasi. Anderson et al (dalam Nafiati, 2021 p. 156) menyatakan bahwa pengetahuan dalam domain kognitif menurut Taksonomi Bloom terhubung erat dengan kemampuan ingatan, proses berpikir, dan penalaran. Pembaruan terbaru pada taksonomi ini, yang diungkapkan olehnya menyoroti peran kognitif dalam menggambarkan tingkat pengetahuan. Berikut ini adalah perubahan domain Bloom ke pembaharuan Anderson dan Krathwohl:

**Gambar 1. Perubahan Domain Taksonomi Bloom ke Pembaruan Anderson dan Krathwohl (Sumber: Nafiati, 2021: 156)**

**1) Mengingat**

	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	(Pengetahuan)	(Mengingat)
C2	(Pemahaman)	(Memahami)
C3	(Aplikasi)	(Mengaplikasikan)
C4	(Analisis)	(Menganalisis)
C5	(Sintesis)	(Mengevaluasi)
C6	(Evaluasi)	(Mencipta)

Proses mengingat adalah suatu kemampuan kognitif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat merupakan upaya untuk mengambil kembali informasi dari memori atau ingatan, baik yang baru diperoleh maupun yang sudah lama diperoleh. Dimensi mengingat ini memiliki peran signifikan dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dan dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*). Mengingat merupakan kunci dalam membangun pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk mengatasi tantangan pembelajaran serta permasalahan.

## 2) Memahami

Arti memahami dalam taksonomi Bloom merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami, serta menafsirkan informasi yang diberikan. Ketika seseorang mencapai tingkat pemahaman, mereka tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu menjelaskan, mengartikan, dan merangkumnya dengan cara yang bermakna bagi mereka. Proses memahami melibatkan kemampuan untuk menghubungkan konsep, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan. Pentingnya memahami dalam taksonomi Bloom adalah bahwa ini merupakan fondasi untuk kemampuan pemikiran yang lebih tinggi. Setelah seseorang memahami konsep atau informasi, mereka dapat melanjutkan ke tingkat pemikiran

yang lebih kompleks, seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Oleh karena itu, memahami memiliki peran penting dalam proses belajar yang efektif dan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari.

### 3) Mengaplikasikan

Dalam ranah kognitif taksonomi Bloom, mengaplikasian atau menerapkan merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan suatu prosedur atau pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks eksperimen atau penyelesaian masalah. Taksonomi Bloom merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menggolongkan kemampuan kognitif menjadi tingkatan yang berbeda, ranah kognitif ini mencakup proses berpikir dan penggunaan pengetahuan. Pada tingkatan aplikasi dalam taksonomi Bloom, individu diharapkan mampu menerapkan pengetahuan atau konsep yang telah dipahami sebelumnya untuk memecahkan masalah atau menghadapi situasi tertentu.

Dalam penyelesaian masalah, pengaplikasian dapat melibatkan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi solusi yang sesuai dari pengetahuan atau metode yang telah dipelajari, kemudian menerapkannya dengan cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, tingkatan pengaplikasian dalam taksonomi Bloom menggambarkan kemampuan individu untuk mengimplementasikan pengetahuan

mereka dalam konteks tindakan nyata, menunjukkan pemahaman dan keterampilan praktis yang lebih tinggi dalam proses kognitif mereka.

#### **4) Menganalisis**

Dalam Taksonomi Bloom, analisis adalah salah satu tingkat kognitif yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian tersebut, dan mengenali pola-pola atau struktur yang ada. Menganalisis merupakan suatu proses pemecahan permasalahan dengan melakukan pemisalan pada setiap bagian dari masalah tersebut, serta mengidentifikasi keterkaitan antara masing-masing bagian dan bagaimana keterkaitan tersebut dapat memunculkan permasalahan. Kemampuan menganalisis menjadi aspek kritis dalam kegiatan pembelajaran di berbagai sekolah karena memerlukan kecakapan untuk merinci dan memahami hubungan antar unsur dalam suatu konteks.

#### **5) Mengevaluasi**

Dalam Taksonomi Bloom, evaluasi adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana individu telah memahami materi atau informasi, serta kemampuan mereka untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Evaluasi merupakan kegiatan yang menuntut individu untuk membuat keputusan, mengevaluasi argumen, atau menilai kelayakan suatu

gagasan. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yang melibatkan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang sering dipertimbangkan meliputi kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

Evaluasi dalam Taksonomi Bloom melibatkan kemampuan individu untuk mengkritisi, membandingkan, dan menyimpulkan informasi. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi juga dapat mengacu pada kemampuan individu untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri atau orang lain, serta kemampuan untuk merancang kriteria penilaian yang sesuai. Dalam kegiatan evaluasi memerlukan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta kemampuan untuk menyimpulkan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada.

## 6) Mencipta

Proses mencipta melibatkan kegiatan kognitif yang menggabungkan elemen-elemen menjadi suatu kesatuan yang logis dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan produk baru dengan menyusun elemen-elemen menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Aktivitas mencipta erat terkait dengan pengalaman belajar sebelumnya yang dialami oleh siswa. Meskipun mencipta menekankan pada aspek pemikiran kreatif, tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan siswa untuk menciptakan.

Dari gambar dan pengertian di atas dapat diketahui, terdapat banyak perubahan dalam dimensi proses kognitif. Perubahan pertama, adanya transformasi dalam simbolisasi penamaan proses kognitif, yang sebelumnya berupa nomina kini menjadi verba. Kedua, terjadi pergeseran dalam urutan tingkatan proses kognitif, khususnya pada langkah sintesis dan evaluasi. Ketiga, penamaan tingkatan sintesis yang mengalami modifikasi menjadi mencipta. Sintesis kognitif yang sebelumnya disebut sebagai mencipta, kini ditempatkan sebagai langkah tertinggi dalam hierarki proses kognitif. Menurut konsep yang diusulkan oleh Anderson et al (dalam Nafiati, 2021, p. 151) menyampaikan dimensi baru dari proses kognitif melibatkan tahapan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam domain kognitif menurut Taksonomi Bloom ada kata kerja operasional yang dipakai untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Berikut adalah kerja operasional yang dapat dipakai untuk domain kognitif dengan pembaruan oleh Anderson:

**Gambar 2. Kata Kerja Operasional yang dapat Dipakai untuk Domain Kognitif (pembaruan oleh Anderson)**  
**(Sumber: Nafiati, 2021: 164)**

Mengetahui	Memahami	Menaplikasikan	Menganalisis	Menevaluasi	Membuat/Create
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menilai	Manganimas
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkritik	Mengategorikan
Mengidentifikasi	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode	Mengombinasikan
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menodifikasi	Menyeleski	Memutuskan	Menyusun
Menunjukkan	Membandingkan	Mengklasifikasi	Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Memberi label	Menghitung	Membangun	Menominasikan	Memprediksi	Mengarang
Memberi indeks	Mengkontraskan	Mengurutkan	Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Menasangkan	Mengubah	Membiasakan	Menugaskan	Menagallangi	Menagallangi
Menamai	Mempertahankan	Mencegah	Mengkorelasikan	Menafsirkan	Menghubungkan
Manandai	an	Menggambarkan	Merasionalkan	Mempertahakan	Menciptakan
Membaca	Menguraikan	Menggunakan	Menguji	Memerinci	Mengkreasikan
Menyadari	Menjalin	Menilai	Mencerahkan	Mengukur	Mengkoreksi
Menghafal	Membedakan	Melatih	Menjelajah	Merangkum	Merancang
Meniru	Mendiskusikan	Menggali	Membagangkan	Membuktikan	Merencanakan
Mencatat	Menggali	Mengemukakan	Menyimpulkan	Memvalidasi	Mendikte
Mengulang	Mencontohkan	Mengadaptasi	Menemukan	Mengetes	Meningkatkan
Mereproduksi	Menerangkan	Menyelidiki	Menelaah	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mengemukakan	Mengoperasikan	Memaksimalkan	Memilih	Memfasilitasi
Memilih	Mempolakan	Mempersoalkan	Memerintahkan	memproyeksikan	Membentuk
Menyatakan	Memperluas	Mengkonsepkan	Mengedit		Merumuskan
Mempelajari	Menyimpulkan	Melaksanakan	Mengaitkan		Menggeneralisasi
Mentabulasi	Meramalkan	Meramalkan	Memilih		Menggabungkan
Memberi kode	Merangkum	Memproduksi	Mengukur		Memadukan
Menelusuri	Menjabarkan	Memproses	Melatih		Membatas
Menulis			Mentransfer		Mereparasi

Kata kerja operasional merujuk pada tindakan yang dapat diukur dalam pencapaian, dapat diamati perubahan perilaku atau tindakan, dapat diuji, dan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan ini nantinya akan menjadi landasan dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran. Putra (2015, p. 56) menyampaikan bahwa ranah kognitif memiliki kata kerja operasional yang mewakili fungsi dan peranannya. Hal yang sama berlaku dalam dimensi pengetahuan kognitif, di mana proses-proses kognitif dalam pencapaian setiap

dimensi pengetahuan yang terdapat dalam pembelajaran PJOK membutuhkan pengembangan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran melalui Kata Kerja Operasional (KKO). Misalnya, dalam dimensi pengetahuan fisik terdapat aktivitas yang melibatkan pengenalan gerakan dasar, seperti berlari, melompat, dan melempar. Aspek-aspek tersebut melibatkan peningkatan kemampuan dalam menjalankan gerakan tersebut dengan baik dan efektif. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan aspek-aspek ke KKO, seperti "mengidentifikasi" gerakan, "mengamati" teknik yang benar, "menguji" kemampuan dalam melaksanakan gerakan, dan "mengevaluasi" peningkatan kinerja siswa dalam menjalankan gerakan tersebut. Kata kerja operasional berperan sebagai penanda pencapaian KD (Kompetensi Dasar) yang tercermin dalam bentuk kata kerja. Menggambarkan perubahan perilaku yang dapat diukur dengan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain, kata kerja operasional memungkinkan pengukuran konkret atas kemajuan dalam aspek-aspek tersebut.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Mubarok (dalam Pariati & Jumriani, 2021, p. 8) menyatakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang, meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

### **1) Usia**

Usia atau umur adalah jumlah waktu yang telah berlalu sejak kelahiran seseorang atau suatu objek. Dalam objek makhluk hidup, usia manusia sering kali diukur dalam tahun, bulan, dan hari sejak tanggal kelahiran. Konsep usia digunakan untuk mengukur perkembangan dan perubahan seiring waktu, baik dalam aspek kehidupan, seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan perilaku sosial.

### **2) Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran sistematis dan terorganisir di mana tujuan utamanya agar individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Proses ini umumnya dilakukan melalui interaksi antara pendidik (guru atau instruktur) dan peserta didik (siswa atau mahasiswa) dalam suatu lingkungan formal atau informal. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif, emosional, sosial, dan fisik individu sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki moralitas yang baik.

### **3) Pekerjaan**

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan atau imbalan lainnya. Pekerjaan dapat melibatkan berbagai aktivitas atau

keterampilan yang dilakukan secara teratur dalam lingkup waktu tertentu. Tujuan dari pekerjaan biasanya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mendukung gaya hidup, atau mencapai tujuan pribadi dan profesional. Pekerjaan dapat bersifat formal, seperti yang ditemukan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi, maupun informal, seperti pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan mandiri. Situasi di tempat kerja memberikan peluang kepada seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang, pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi ada juga kemungkinan bahwa aktivitas pekerjaan tersebut malah membuat individu kesulitan mengakses informasi tertentu.

#### 4) Minat

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas. Pengembangan minat sejalan dengan pengetahuan mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu bidang, semakin besar pula peluang untuk mengembangkan pengetahuan dalam hal tersebut. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif dan minat yang tinggi terhadap suatu topik atau kegiatan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan. Dengan kata lain, semakin besar minat seseorang terhadap suatu

hal, semakin meningkat pula pengetahuan yang dapat diperolehnya seiring waktu.

### **5) Pengalaman**

Pengalaman dapat diartikan sebagai interaksi langsung dengan situasi atau kejadian tertentu, sementara pengetahuan mencakup pemahaman, fakta, dan informasi yang dimiliki seseorang. Pada dasarnya, semakin banyak pengalaman yang seseorang dapatkan, semakin besar potensi untuk mengembangkan pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan individu untuk belajar dan mengekstrak pelajaran dari setiap pengalaman yang dihadapi. Pengalaman menyediakan konteks dan situasi nyata yang memungkinkan seseorang mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya sehingga memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan.

### **6) Kebudayaan**

Kebudayaan mencakup warisan nilai, norma, dan praktik yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok masyarakat. Pengembangan kebudayaan berkaitan erat dengan pengetahuan, di mana semakin tinggi tingkat kebudayaan, semakin tinggi pula pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh masyarakat. Proses ini menciptakan hubungan saling memperkaya antara kebudayaan dan pengetahuan karena pertumbuhan pengetahuan dapat merangsang dan mendukung perkembangan kebudayaan. Dengan semakin

tingginya tingkat kebudayaan, masyarakat memiliki akses lebih besar terhadap pengetahuan yang beragam dan kompleks, menciptakan siklus positif di mana kedua elemen saling memperkuat dalam mencapai kemajuan intelektual.

## 7) **Informasi**

Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang disajikan dalam bentuk media tertentu yang dapat dipahami dan memiliki makna. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, studi, observasi, atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Informasi memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai suatu subjek atau topik tertentu. Di dalam era saat ini, sudah mudah sekali untuk mencari sumber informasi yang ada lewat berbagai media. Dengan mudahnya sumber informasi yang ada, akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan suatu individu, atau kelompok tertentu.

## 2. **Hakikat Peserta Didik**

### a. **Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah subjek utama dalam proses pendidikan yang merupakan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komponen pendidikan. Peserta didik adalah istilah yang merujuk kepada individu atau siswa yang terlibat dalam proses pendidikan formal atau informal. Secara umum, peserta didik mencakup semua orang yang sedang belajar atau menerima proses pembelajaran, baik pada jalur, jenjang,

dan jenis pendidikan tertentu. Menurut pendapat Sudrajat & Hariati (2021, p. 254) dengan mengadopsi pandangan "belajar sepanjang masa", istilah yang lebih sesuai untuk merujuk pada individu yang sedang mengejar ilmu pengetahuan adalah peserta didik, bukan anak didik. Penggunaan istilah peserta didik mencakup berbagai kelompok usia, tidak hanya terbatas pada anak-anak, melainkan juga mencakup orang dewasa. Di samping itu, istilah anak didik bersifat khusus untuk individu yang masih dalam usia kanak-kanak. Penggunaan istilah peserta didik juga mencerminkan keberagaman lingkup lembaga pendidikan, tidak hanya terbatas pada institusi formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga melibatkan lembaga pendidikan di masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan sejenisnya. Sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dari pengertian di atas, secara luas peserta didik tidak hanya terbatas pada usia anak-anak atau remaja yang bersekolah di tingkat pendidikan dasar atau menengah, tetapi juga mencakup orang dewasa yang terlibat dalam program pendidikan, pelatihan kerja, atau pendidikan lanjutan. Dalam setiap hal pendidikan, peserta didik memiliki peran penting sebagai penerima dan aktor utama ataupun subjek dalam proses belajar-mengajar.

### **b. Karakteristik Peserta Didik SD Tingkat Atas**

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku di dalam setiap individu yang terus melekat dan menjadikan suatu individu memiliki ciri khas ataupun keunikan. Asal usul kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang artinya "menandai" dan memusatkan perhatian, bagaimana menerapkan nilai-nilai positif melalui tindakan atau perilaku. Karakter sendiri sangat erat dengan persoal suatu individu atau kepribadian yang melekat dan dijadikan tanda untuk mengenali seseorang. Setiap orang memiliki ciri khas ataupun karakteristik tertantu, termasuk halnya peserta didik. Menurut pendapat Hanifah et al., (2020, p. 109) karakteristik siswa mencakup berbagai aspek atau kualitas individual siswa, seperti minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimilikinya. Setiap peserta didik menunjukkan ciri-ciri yang beragam, baik itu di dalam jenjang SD baik tingkat atas maupun di tingkat bawah.

Usia rata-rata anak-anak Indonesia saat mereka mulai masuk SD adalah 6 tahun dan menyelesaikan pendidikan dasar pada usia 12 tahun. Dalam konteks tahapan perkembangan anak, dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia sekolah berada dalam dua fase perkembangan, yakni masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Karakteristik anak-anak usia sekolah ini berbeda dengan anak-anak yang lebih muda. Mereka cenderung senang bermain, aktif

bergerak, menyukai kerja kelompok, dan lebih suka merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang mencakup unsur permainan, mendorong siswa untuk berpindah atau bergerak, mendorong kerja kelompok, dan memberikan kesempatan langsung untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Meriyati, 2015, p. 13).

Dalam struktur pendidikan dasar, terdapat dua tingkatan utama, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Dengan demikian, peserta didik menunjukkan variasi dalam karakteristik atau ciri khasnya, mengingat perbedaan tingkat tersebut. Menurut Sunarto (dalam Sabani, 2019, p. 93) pada jenjang pendidikan SD, fase anak SD dapat diuraikan menjadi dua periode, yakni:

1) Masa kelas awal SD, kira-kira pada usia 6 tahun atau 7 tahun hingga 9 tahun atau 10 tahun. Karakteristik siswa pada kelas awal SD (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:

a) Karakteristik umum:

(1) Respon waktu yang lambat

Anak-anak pada tahap ini cenderung memiliki respons yang lambat. Respon ini biasanya terhadap rangsangan atau instruksi yang diberikan.

(2) Koordinasi otot yang belum sempurna

Kemampuan koordinasi motorik mereka belum sepenuhnya berkembang. Dalam hal bergerak mereka belum terkoordinasi dengan baik.

(3) Cenderung suka berkelahi

Anak-anak mungkin menunjukkan kecenderungan untuk berkelahi atau berselisih dengan teman sebaya sebagai bagian dari interaksi sosial mereka. Hal ini dikarenakan emosi yang masih labil.

(4) Gemar bergerak, bermain, dan memanjat

Anak-anak sangat aktif dan menikmati berbagai aktivitas fisik, seperti bermain, bergerak, dan memanjat. Mereka juga cenderung memiliki energi yang tinggi dan ingin menghabiskan waktu di luar ruangan.

(5) Aktif dan bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang berirama

Anak-anak pada tahap awal SD menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dan antusias terhadap bunyi-bunyian yang berirama. Mereka cenderung aktif dalam aktivitas yang melibatkan suara-suara yang berirama, seperti menyanyi, menari, atau bermain alat musik sederhana.

b) Karakteristik kecerdasan:

(1) Pemusatan perhatian yang masih kurang

Kemampuan anak-anak pada tahap awal SD untuk melakukan pemecahan masalah dan pemikiran abstrak masih terbatas. Mereka lebih cenderung menggunakan pemikiran konkret dalam memahami dunia di sekitar mereka

(2) Kemampuan berpikir yang terbatas

Kemampuan anak-anak pada tahap awal SD untuk melakukan pemecahan masalah dan pemikiran abstrak masih terbatas. Mereka lebih cenderung menggunakan pemikiran abstrak dalam memahami dunia di sekitar mereka. Selain itu, mereka juga masih dalam proses pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih kompleks.

(3) Kegemaran untuk mengulangi berbagai kegiatan

Anak-anak pada tahap awal SD cenderung menyukai rutinitas dan mengulangi kegiatan yang mereka anggap menyenangkan atau menarik. Mereka dapat menunjukkan minat yang kuat dalam melakukan kegiatan yang sama berulang kali, seperti membaca buku yang sama atau bermain permainan yang sama secara berulang.

c) Karakteristik sosial:

(1) Tertarik pada hal-hal yang dramatis

Anak-anak pada tahap awal SD sering menunjukkan ketertarikan yang besar pada situasi atau peristiwa yang dramatis atau teatrikal. Mereka dapat menunjukkan minat yang kuat pada cerita-cerita atau permainan yang melibatkan konflik atau kejutan yang dramatis.

(2) Suka berkhayal dan meniru

Anak-anak pada tahap awal SD cenderung memiliki imajinasi yang kuat dan senang meniru perilaku atau peran dari tokoh-tokoh yang mereka temui dalam cerita atau media. Mereka dapat menunjukkan kreativitas dalam bermain peran dan mengeksplorasi berbagai situasi imajiner.

(3) Senang dengan alam dan cerita-cerita

Anak-anak pada tahap awal SD sering menunjukkan minat yang besar pada alam dan cerita-cerita. Mereka dapat menikmati aktivitas di luar ruangan dan menunjukkan ketertarikan pada flora dan fauna. Selain itu, mereka juga dapat menunjukkan minat pada cerita-cerita fiksi atau dongeng yang melibatkan petualangan atau keajaiban.

(4) Memiliki sifat pemberani dan senang mendapat pujian

Anak-anak pada tahap awal SD sering menunjukkan sikap yang penuh semangat dan berani dalam menghadapi tantangan atau situasi yang baru. Mereka juga senang

mendapat pujian atau penghargaan atas prestasi atau perilaku positif yang mereka tunjukkan.

d) Kegiatan gerak yang dilakukan:

(1) Menirukan

Anak-anak pada kelas awal SD cenderung senang menirukan apa yang mereka lihat. Oleh itu, gerakan apa saja yang terlihat di TV maupun yang dilakukan oleh orang lain atau binatang sering ditirukan.

(2) Manipulasi

Anak-anak kelas awal SD secara spontan menirukan gerakan dari objek yang mereka amati. Mereka menampilkan gerakan sesuai dengan keinginan mereka.

2) Masa kelas akhir atau kelas atas SD, kira-kira pada usia 9 tahun atau 10 tahun hingga 12 tahun atau 13 tahun. Karakteristik anak pada kelas akhir SD memiliki sedikit persamaan dengan kelas awal.

Karakteristik kelas akhir tersebut antara lain:

a) Karakteristik umum:

(1) Respon waktu yang cepat

Anak-anak pada tahap ini mampu merespons rangsangan atau situasi dengan cepat dan efisien. Misalnya, mereka dapat dengan cepat menjawab pertanyaan guru atau merespons perintah dalam situasi tertentu.

(2) Koordinasi otot yang sudah sempurna

Kemampuan koordinasi antara otot-otot tubuh anak-anak pada tahap ini sudah berkembang dengan baik. Mereka mampu melakukan gerakan-gerakan dengan presisi dan kefasihan yang lebih baik, seperti dalam olahraga atau kegiatan fisik lainnya.

(3) Gemar bergerak dan bermain

Anak-anak pada tahap ini cenderung aktif dan senang bergerak serta bermain. Mereka menikmati berbagai jenis kegiatan fisik dan aktivitas permainan yang melibatkan gerakan tubuh.

b) Karakteristik kecerdasan:

(1) Kemampuan pemasatan perhatian yang lebih baik

Anak-anak pada tahap ini mampu memusatkan perhatian pada tugas atau aktivitas dengan lebih baik dan lebih lama. Mereka dapat fokus pada satu hal tanpa mudah terganggu oleh hal-hal lain di sekitarnya.

(2) Kemampuan berpikir yang lebih kompleks

Kecerdasan anak-anak pada tahap ini semakin berkembang sehingga mereka mampu melakukan pemikiran yang lebih kompleks dan abstrak. Mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan menghubungkan berbagai konsep secara lebih mendalam.

c) Karakteristik sosial:

(1) Tidak tertarik pada hal-hal yang dramatis

Anak-anak pada tahap ini cenderung menghindari situasi yang berlebihan atau berlebihan dalam dramatisasi. Mereka lebih suka pada interaksi yang santai dan tidak terlalu dramatis.

(2) Gemar berinteraksi dalam lingkungan sosial

Anak-anak pada tahap ini aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Mereka menikmati kegiatan bersama dan belajar dari interaksi sosial dengan orang lain.

(3) Senang dengan cerita-cerita sosial dan memiliki sifat pemberani dengan menggunakan logika

Anak-anak pada tahap ini menyukai cerita-cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan untuk menggunakan logika dalam menghadapi tantangan dan situasi yang menantang.

d) Kegiatan gerak yang dilakukan:

(1) Anak memiliki kemampuan untuk menampilkan kegiatan yang lebih kompleks, mengekspresikan diri dari kegiatan yang dilakukan.

Anak-anak pada tahap ini mampu melakukan gerakan atau aktivitas fisik yang lebih kompleks, dan mereka dapat mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tersebut. Mereka bisa menampilkan keterampilan motorik yang lebih canggih dalam olahraga atau aktivitas fisik lainnya.

(2) Artikulasi.

Anak-anak pada tahap ini juga mulai mengembangkan kemampuan untuk mengartikulasikan ide dan gagasan dengan lebih jelas dan terorganisir. Mereka belajar untuk menyampaikan pikiran mereka dengan lebih baik melalui bahasa lisan atau tulisan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan adanya perbedaan setiap peserta didik, seperti memiliki ciri khas atau karakteristiknya sendiri, termasuk dalam hal minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal. Perbedaan karakteristik pada anak SD sangatlah berbeda di antara kedua fase. Anak-anak usia sekolah cenderung senang bermain, aktif bergerak, menyukai kerja kelompok, dan lebih suka merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dalam jenjang SD yang terbagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi, karakteristik peserta didik juga berbeda-beda. Fase kelas rendah cenderung mencakup sifat tunduk pada peraturan, kecenderungan membanding-bandingkan diri, dan

keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik. Sementara itu, fase kelas tinggi menunjukkan minat terhadap kehidupan praktis, sifat realistik, dan kegemaran membentuk kelompok sebaya.

### **3. Hakikat Senam**

#### **a. Pengertian Senam, Senam Lantai, dan Meroda**

Senam adalah salah satu materi mata pelajaran Pendidikan Jasmai, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang diberikan pada tingkat sekolah dasar (SD). Dalam sejarah senam, tercatat bahwa senam pertama kali diperkenalkan pada zaman Yunani kuno. Senam merupakan suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata "*Gymnastics*", dan dalam bahasa Latin adalah "*Gymnos*" yang memiliki arti telanjang. Dalam bahasa Latin, kata "*Gymnastics*" diturunkan dari istilah "*gymnazein*" yang berarti berlatih atau melatih diri. Sementara itu, "*Gymnasium*" merujuk pada suatu tempat untuk melakukan latihan senam. Pentingnya gerakan senam tidak hanya terletak pada pembentukan tubuh, tetapi juga dalam membentuk kedisiplinan, kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan. Sapto (2018, p. 10) mendefinisikan bahwa senam adalah bentuk aktivitas fisik yang tersusun secara terencana, melibatkan gerakan terpilih untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, senam juga dapat diartikan sebagai latihan yang sengaja dirancang secara sistematis dan dilakukan secara sadar untuk membentuk dan mengembangkan pribadi dengan harmonis. Sebagai cabang olahraga, senam melibatkan pesenam yang melakukan

prestasi akrobatik, lompatan, dan gerakan lainnya, baik secara individual maupun dengan menggunakan alat, seperti balok keseimbangan, tali, atau pita. Dengan memerlukan kekuatan, kecepatan, dan keserasian gerakan fisik, senam bertujuan untuk mengembangkan kekuatan dan koordinasi tubuh.

Olahraga senam memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah senam artistik. Senam artistik merupakan disiplin olahraga senam yang sangat terkenal di Olimpiade. Jenis ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu senam artistik putra dan senam artistik putri. Perlu dicatat bahwa alat yang digunakan dalam pertandingan tidak sama antara kategori putra dan putri. Pada senam artistik putri, terdapat empat alat yang dipertandingkan, yakni lantai, meja lompat, palang bertingkat, dan balok keseimbangan. Sementara itu, senam artistik putra melibatkan enam alat, seperti lantai, meja lompat, gelang-gelang ring, kuda pelana, palang sejajar, dan palang tunggal. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam jenis dan jumlah alat yang digunakan antara senam artistik putra dan putri dalam kompetisi (Heru Iswanto, 2018, p. 49). Dari pendapat di atas, senam artistik memiliki berbagai macam nomor alat yang diperlombakan dan alat yang digunakan di berbagai nomor sangat beragam. Jumlah nomor alat putra dan putri ada 10, dua di antaranya memiliki kesamaan, yakni nomor lantai dan nomor meja.

Nomor lantai sendiri memiliki berbagai macam gerak dasarnya seringkali diperaktikkan di berbagai jenjang pendidikan. Senam lantai (*floor exercise*) adalah gerakan senam yang termasuk ke dalam nomor alat senam artistik yang dilakukan tanpa alat pada lantai beralaskan matras. Walaupun termasuk nomor alat, pesenam lantai tidak menggunakan alat yang besar dan telihat, seperti nomor alat lainnya, melainkan menggunakan lantai sebagai alas, alat, dan sarana untuk membentuk gerakan-gerakan yang mengandung seni artistik. Pesenam lantai sendiri memanfaatkan tubuhnya untuk melakukan gerak kombinasi yang terpadu dengan menggunakan berbagai unsur-unsur, seperti mengguling, melompat, meloncat, dan memutarbalikkan tubuhnya di udara dengan menyatukan komponen gerak, seperti kekuatan, kelentukan, kecepatan, dan koordinasi gerak menghasilkan sebuah keindahan yang sering disebut dengan artistik. Macam-macam gerak dalam senam lantai ada beragam, seperti meroda, guling depan, guling belakang, *handstand*, satlto dan lainnya. Salah satu gerak dalam senam yang seringkali dilakukan oleh anak adalah meroda.

Menurut pendapat Muhammadi (dalam Murtaqi et al., 2018, p. 203) salah satu bagian dari kurikulum PJOK di tingkat SD adalah aktivitas olahraga, baik kelas atas maupun bawah. Dari berbagai aktivitas olahraga yang diberikan terdapat materi senam lantai meroda yang diajarkan kepada peserta didik. Meroda atau gerakan baling-baling merupakan gerak yang melibatkan gerakan perputaran tubuh ke

samping dengan tangan dan kaki berputar, seperti baling-baling. Dalam definisinya, meroda sendiri adalah gerakan tubuh ke samping di mana siswa pada satu titik bertumpu pada kedua tangan dengan kaki terbuka lebar. Hal ini selaras dengan definisi oleh Mahendra (dalam Oksyalia et al., 2018, p. 24) pembelajaran senam lantai di SD mengajarkan berbagai keterampilan dan teknik senam, termasuk gerakan meroda atau baling-baling, yang sering disebut *Cartwheel* dalam bahasa Inggris. Pada pembelajaran ini, siswa diajarkan teknik tersebut baik di lantai maupun pada alat. Gerakan meroda merupakan unsur penting dalam senam lantai, memerlukan penguasaan yang baik. *Cartwheel* adalah gerakan putaran dengan poros *anterior-posterior*, membagi tubuh menjadi bidang samping kanan dan bidang tubuh samping kiri.

Dalam pembelajaran senam di SD, pembelajaran senam mengikuti Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) SD yang meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan variasi, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan gerak dominan senam lantai. Berbagai macam ketangkasan tersebut masuk ke dalam kompetensi pengetahuan senam lantai yang dirangkum menjadi kombinasi gerak dominan. Gerak dominan nantinya akan disampaikan terlebih dahulu selanjutnya akan dipraktikkan oleh peserta didik. Berikut KI dan KD pembelajaran senam untuk kelas V PJOK:

**Tabel 1. KI dan KD Senam Kelas V SD**

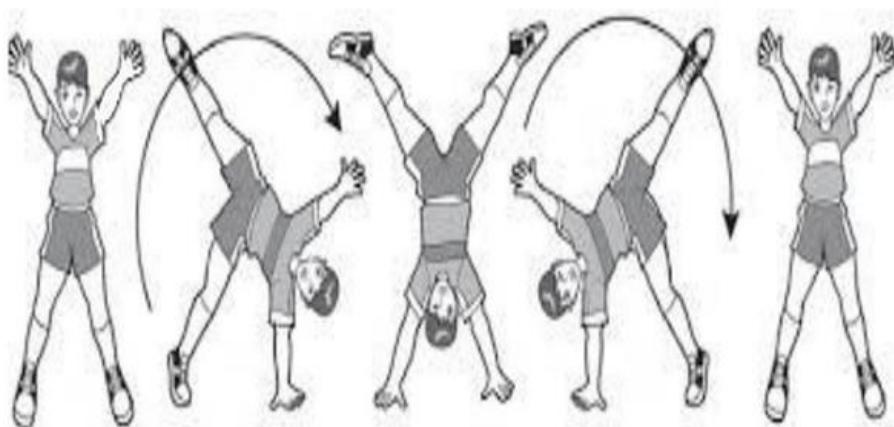
<b>Kelas</b>	<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Pengetahuan</b>
V	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat
V	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat

**b. Pembelajaran Senam Lantai Meroda**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal. Proses pembelajaran juga merupakan proses yang dilalui oleh semua manusia yang terus berlangsung sepanjang hidup manusia (Ubabuddin, 2019, p. 21). Menurut pendapat Pane & Dasopang (2017, p 337) hakikat pembelajaran pada dasarnya, mencakup serangkaian langkah yang melibatkan penyusunan dan organisasi lingkungan sekitar peserta didik. Tujuannya adalah untuk merangsang dan mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya memberikan

panduan atau dukungan kepada peserta didik selama mereka terlibat dalam aktivitas belajar.

**Gambar 3. Gerakan Meroda (Sumber: Falaahudin, 2021: 26)**



Pembelajaran meroda dapat dilakukan dengan menggunakan awalan ke arah kiri atau ke kanan, tergantung pada preferensi posisi yang dianggap nyaman. Menurut Falaahudin (2021, pp. 37-38) gerakan meroda memerlukan koordinasi gerak yang presisi dan baik. Berikut adalah beberapa langkah untuk menjalankan gerakan meroda:

- 1) Awali dengan berdiri tegak dan kedua tangan lurus di samping badan.
- 2) Selanjutnya, buka kaki selebar bahu sambil mengangkat kedua tangan lurus ke atas, membentuk huruf V.
- 3) Lepaskan tubuh ke arah kiri, dengan menempatkan telapak tangan kiri di atas matras.
- 4) Angkat kaki kiri lurus ke atas.
- 5) Lanjutkan dengan memposisikan tangan kanan di sebelah tangan kiri.

- 6) Angkat kaki kanan lurus ke atas, dilanjutkan kaki kiri mulai turun.
- 7) Angkat tangan kiri diikuti oleh kaki kiri.
- 8) Kembali ke posisi awal dengan berdiri tegak

Serangkaian kegagalan dalam pelaksanaan meroda seringkali muncul secara spontan, menunjukkan adanya kesalahan dalam proses meroda. Menurut Falaahudin (2021, p. 38) kesalahan yang kerap muncul saat melakukan gerakan meroda meliputi:

- 1) Kurangnya kekuatan pada hentakan atau lemparan kaki.
- 2) Gerakan hentakan atau lemparan kaki cenderung bergerak ke depan, seharusnya bergerak ke atas.
- 3) Penempatan tangan pertama di lantai terlalu dekat dengan kaki tolakan.
- 4) Kurangnya kelincahan dalam sikap badan.
- 5) Kedua siku cenderung dibengkokkan secara berlebihan.

Dalam upaya untuk mengurangi kegagalan dalam proses meroda, banyak sekali metode yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk digunakan sebagai panduan dalam melakukan gerak meroda adalah *panduan one to five*. Menurut Riyanto (2019, p. 24) panduan petunjuk *one to five* mengalami penyesuaian pada tugas dasar baling-baling atau gerakan berputar ke samping. Petunjuk ini dirancang dalam bentuk urutan bagian gerakan dengan penghitungan dari 1 hingga 5, tujuannya adalah untuk membantu siswa mengingat dan melaksanakan urutan gerakan

memutar ke samping dengan benar. Gerakan ini melibatkan penumpuan pada kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki secara bergantian.

Berikut adalah panduan *one to five* gerak meroda:

**Gambar 4. Panduan *one to five* gerak meroda (Sumber: Riyanto, 2019: 25)**

Hitungan	Uraian Gerakan ( kearah kiri )	Gambar Gerakan
Satu ( <i>one</i> )	Berdiri kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua tangan membentuk huruf "V" dimana kedua telapak tangan menghadap ke atas jari-jari rapat rileks ujung jari ke arah belakang badan.	
Dua ( <i>two</i> )	Meletakkan telapak tangan kiri disamping kaki kiri dengan arah ujung jari tangan menghadap ke belakang badan.	
Tiga ( <i>three</i> )	Meletakkan telapak tangan kanan disamping tangan kiri dengan arah ujung jari tangan menghadap ke belakang badan.	
Empat ( <i>four</i> )	Meletakkan kaki kanan disamping tangan kanan diikuti arah badan dan kepala berputar seirama arah putaran kaki kanan	
Lima ( <i>five</i> )	Meletakkan kaki kiri disamping kaki kanan kearah belakang badan, diikuti arah badan dan kepala berputar seirama arah putaran kaki kiri dengan sikap kedua tangan membentuk huruf "V" sehingga sikap badan kebal seamula seperti hitungan satu (1)	

#### **4. Hakikat Tes**

##### **a. Pengertian Tes, Tes Objektif, dan Tes Pilihan Ganda**

Evaluasi merupakan suatu tindakan penilaian terhadap pencapaian pembelajaran atau pengukuran pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan dalam konteks proses belajar-mengajar. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan guna mencerminkan secara akurat kemampuan siswa yang dievaluasi. Untuk mencapai objektif evaluasi dengan efektif, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai metode evaluasi yang relevan. Secara umum, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni ujian (tes) dan penilaian selain ujian (non-tes). Tes adalah salah satu instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja atau pemahaman seseorang terhadap suatu materi. Keberhasilan suatu tes dalam melaksanakan fungsi pengukuran dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk memberikan hasil yang teliti dan akurat. Jenis tes dapat dibedakan menjadi dua, yakni tes subjektif dan tes objektif (Febyronita & Giyanto, 2016, p. 17). Di dalam pelaksanaan tes, tes subjektif melibatkan tes essay atau uraian, serta tes objektif yang mencakup pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan jawaban singkat (*Short Answer Test*).

Menurut pendapat Asrul et al., (2014, p. 45) tes objektif disebut objektif karena metodenya yang konsisten dalam pemeriksaan terhadap

seluruh murid yang mengikuti suatu tes. Jenis tes objektif juga dikenal sebagai tes jawaban pendek, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan (*items*) yang dapat dijawab tester dengan memilih salah satu atau lebih opsi jawaban yang telah dipasangkan pada setiap item, atau dengan menuliskan jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol pada tempat yang disediakan untuk masing-masing item yang bersangkutan. Tes objektif mencakup berbagai bentuk, seperti melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, serta bentuk pilihan benar-salah.

Salah satu tes yang sering digunakan dalam mengukur hasil pembelajaran adalah tes objektif pilihan ganda. Menurut Kadir (2015, p. 71) jenis tes pilihan ganda mempunyai sifat objektif dengan ditandai dengan kunci jawaban yang jelas dan pasti. Dengan danya kepastian jawaban memungkinkan penilaian menjadi objektif. Sebagai contoh, setelah siswa menyelesaikan soal pilihan ganda, skornya akan tetap sama jika diperiksa oleh lebih dari satu pemeriksa karena setiap jawaban memiliki skor yang sudah ditentukan. Sifat ini membuat tes ini tidak membedakan antara jawaban benar dan salah sebagian. Soal pilihan ganda terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan memilih satu opsi dari beberapa alternatif yang disediakan, di mana salah satunya benar dan yang lainnya disebut pengecoh. Tes seleksi berbentuk pilihan ganda sangat umum digunakan dan mencakup butir tes tipe seleksi. Desain tes pilihan ganda dapat disusun untuk mengevaluasi berbagai tingkat hasil belajar, mulai dari

yang paling dasar hingga yang lebih kompleks. Selain itu, tes ini mampu menyajikan butir-soal yang memiliki kualitas tinggi. Karena alasan tersebut, tes pilihan ganda memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengukur hasil belajar.

**b. Karakteristik Tes yang Baik**

Sudiyono & Arikunto (dalam Sugianto, 2016, pp. 1-2 ) menyatakan bahwa sebuah tes yang baik harus memenuhi beberapa kriteria esensial, di antaranya:

1) Validitas

Keabsahan atau validitas mengacu pada apakah tes secara tepat mengukur aspek yang dimaksudkan. Sebagai contoh, jika tes dimaksudkan untuk menilai kemampuan berkomunikasi lisan maka format tes haruslah berupa interaksi lisan, bukan tertulis. Secara umum, ada dua jenis validitas: validitas logis yang mengkaji apakah tes tersebut konsisten dengan teori-teori yang ada, dan validitas empiris yang mengevaluasi berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengalaman praktis, seperti nilai atau skor yang diperoleh oleh peserta tes.

2) Reliabilitas

Konsistensi hasil tes merujuk pada stabilitas hasil tes, terlepas dari berapa kali tes diberikan kepada subjek yang sama. Meskipun tidak selalu menghasilkan nilai yang identik, konsistensi ini menjamin bahwa jika hasil tes menurun maka hasil tes dari

seluruh peserta akan menurun, dan sebaliknya. Analoginya sederhana, seperti orang yang konsisten dalam berbicara tentangnya membuat percakapan mereka dapat diandalkan karena tidak berubah-ubah. Oleh karena itu, tes yang menunjukkan konsistensi dianggap dapat dipercaya sebagai alat pengukur yang dapat diandalkan.

### 3) Objektif

Penekanan yang objektif adalah prinsip yang mendasari Objectivitas, yang mengacu pada konsistensi dalam sistem evaluasi. Objektif ini menegaskan ketiadaan pengaruh pribadi yang dapat memengaruhi hasil evaluasi. Dengan demikian, hasil tes mencerminkan kemampuan peserta dengan jujur.

### 4) Praktis

Praktis adalah konsep dari praktikabilitas yang menggambarkan kemudahan dan kenyamanan dalam mengelola. Kepraktisan menandakan bahwa tes dapat dijalankan dengan mudah, mudah diperiksa, dan disertai panduan yang terperinci. Dengan demikian, tes tersebut simpel namun komprehensif.

### 5) Ekonomis

Memiliki nilai ekonomis merupakan salah satu karakteristik tes yang baik, hal ini menunjukkan bahwa tes tidak memerlukan biaya yang tinggi, waktu yang besar, dan tenaga yang berlimpah. Yang terutama, tes dapat dijalankan secara efisien.

Dari lima ciri tes yang berkualitas di atas, minimal dua karakteristik perlu mendapat perhatian khusus dan dianggap sangat penting. Hal ini sering menjadi dasar dalam menilai keandalan suatu tes sebagai instrumen evaluasi, baik dalam konteks proses pembelajaran maupun dalam penelitian, terutama yang bersifat kuantitatif. Kedua karakteristik tersebut ialah validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi). Oleh karena itu, sebuah tes atau instrumen haruslah valid dan reliabel agar hasilnya dapat dianggap dapat dipercaya.

Di dalam suatu tes ada beberapa jenis tes objektif yang seringkali digunakan. Salah satu dari tes yang sering digunakan adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah di mana setiap pertanyaan memiliki lebih dari satu jawaban yang disediakan dan hanya satu jawaban yang benar atau paling benar. Dalam hal ini perlu penyusunan yang baik untuk membentuk suatu tes pilihan ganda yang valid dan handal. Menurut pendapat Asrul et al., (2014, p. 46) penyusunan ujian dalam format pilihan ganda harus memiliki pedoman, seperti:

- 1) Adanya konsistensi antara pernyataan dalam pertanyaan dengan opsi jawaban.
- 2) Kalimat dalam setiap pertanyaan sebaiknya dirumuskan dengan kejelasan.
- 3) Disarankan agar pertanyaan disusun menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- 4) Setiap pertanyaan sebaiknya hanya fokus pada satu masalah, meskipun masalah tersebut bisa sedikit kompleks.

## 5. Analisis Butir Tes

Menurut Majid dan Firdaus (dalam Purwaningsih, 2022, pp. 227-228) penting sekali bagi seorang pendidik untuk melakukan analisis terhadap butir soal sebagai upaya meningkatkan kualitas pertanyaan yang telah disusun. Penulis berpendapat bahwa dalam mengelola tes hasil belajar, sangat diperlukan analisis mendalam terhadap setiap soal guna menyajikan tes yang bermutu tinggi kepada siswa. Menurut Fitrianawati (2015, p. 283) analisis butir soal dalam proses belajar mengajar dapat memanfaatkan tes yang sudah distandardisasikan atau tes yang dibuat oleh guru. Tes yang sudah distandardisasikan merupakan tes yang telah melewati proses standardisasi, termasuk validitas dan reliabilitas. Pada intinya menganalisis butir tes adalah suatu langkah yang signifikan dalam mengevaluasi isi butir-butir soal pada suatu instrumen tes, dengan tujuan untuk mendapatkan kumpulan butir tes yang memiliki kualitas yang memadai. Tujuan utama dari analisis butir tes adalah mengidentifikasi butir-butir soal dalam instrumen tes, dengan membedakannya menjadi kategori baik, kurang baik, dan tidak baik.

### a. Validitas

Menurut Sanaky (2021, p. 433) validitas merujuk pada tingkat kecermatan pengukuran. Alat ukur yang dapat dianggap valid mampu menjalankan fungsi pengukurannya dengan akurat dan memiliki

tingkat kecermatan yang tinggi. Kecermatan di sini mencakup kemampuan untuk mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil pada atribut yang diukur. Tingkat validitas suatu tes dapat diukur dari sejauh mana tes tersebut mampu menjalankan fungsi pengukurannya, memberikan hasil yang tepat, dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dianggap memiliki validitas rendah. Mukhlisa (2023, p. 144) menyatakan validitas isi diperiksa oleh individu yang memiliki keahlian dalam bidang atau materi yang ingin diukur, baik itu pakar atau praktisi. Evaluasi validitas isi melibatkan penyesuaian antara konten dari setiap butir tes dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan tingkat kognitif yang telah ditetapkan. Selanjutnya, validitas isi dapat diukur secara kuantitatif dengan membandingkan skor hasil validasi oleh pakar atau praktisi dengan standar validitas yang telah ditetapkan untuk setiap butir tes.

Proses perhitungan validitas isi dapat dilakukan dengan memilih salah satu metode yang ada, seperti CVR oleh Lawshe, indeks validitas oleh Aiken, atau validitas isi oleh Gregory. Jika terdapat butir tes yang dinilai tidak valid, revisi atau penghapusan dapat menjadi langkah selanjutnya. Asrul et al., (2014, p. 121) menyatakan valid berarti sah atau tepat. Oleh karena itu, tes yang valid menunjukkan bahwa tes tersebut efektif sebagai alat ukur untuk suatu objek tertentu. Validitas tes pada dasarnya terkait dengan ketepatan dan kesesuaian antara tes

sebagai alat ukur dan objek yang diukur. Sebagai contoh, pengukuran berat badan tidak dapat dianggap valid jika menggunakan meteran. Di dalam kilang padi, terdapat timbangan yang tepat untuk mengukur berat beras, tetapi timbangan tersebut tidak sesuai untuk mengukur berat emas berbentuk cincin. Oleh karena itu, tes yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang ingin diukur.

**b. Reliabilitas**

Menurut Ghozali (dalam Sanaky, 2021, p 433) tingkat kehandalan sebuah instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat diidentifikasi melalui reliabilitas, yang berperan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel atau konstruk tertentu. Keberlakuan atau kehandalan kuesioner ditentukan oleh konsistensi atau stabilitas jawaban individu terhadap pernyataan dari waktu ke waktu. Sebuah kuesioner dianggap handal jika mampu menghasilkan respons yang tetap konsisten. Hayati & Lailatussaadah (2016, p. 170) menyatakan reliabilitas merujuk pada ketepatan pengukuran. Meskipun reliabilitas adalah suatu persyaratan yang penting, ia sendiri tidak cukup untuk menetapkan validitas hasil pengukuran. Meskipun reliabilitas yang rendah dianggap dapat membatasi validitas, reliabilitas yang tinggi juga tidak menjamin hasil validitas yang tinggi. Oleh karena itu, reliabilitas hanya memberikan kepastian dalam hal ketepatan, yang dapat memfasilitasi validitas. Asrul et al., (2014, p. 125) menyatakan bahwa menurut definisi kata

"reliabel" dapat diartikan sebagai dapat dipercaya. Dalam hal ini, instrumen yang dianggap reliabel adalah yang memberikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan. Suatu instrumen dianggap dapat dipercaya jika ketika digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap konsisten. Sebagai contoh, mistar dianggap sebagai alat ukur yang reliabel karena penggunaan berulang menunjukkan bahwa hasil pengukuran panjang sebuah benda tidak mengalami perbedaan signifikan. Demikian pula, sebuah tes dianggap reliabel jika hasil pengukurannya relatif tetap konsisten saat digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama. Dengan demikian, instrumen-instrumen yang dapat diandalkan adalah yang memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali.

### **c. Tingkat Kesukaran**

Menurut pendapat Yani et al., (2014, p. 103) tingkat kesulitan suatu pertanyaan dapat diukur melalui angka yang mencerminkan apakah pertanyaan yang diuji termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Selaras dengan pendapat Asrul et al., (2014, p. 148) soal atau pertanyaan yang berkualitas adalah pertanyaan yang tidak terlalu sederhana atau terlalu sulit. Pertanyaan yang terlalu sederhana tidak mendorong siswa untuk meningkatkan usaha mereka dalam menyelesaikannya. Sebaliknya, pertanyaan yang terlalu sulit dapat

membuat siswa merasa putus asa dan kehilangan semangat untuk mencoba lagi karena dianggap di luar kemampuannya.

#### **d. Daya Pembeda**

Menurut penjelasan Daryanto (dalam Yani et al., 2014, p. 103) daya pembeda suatu pertanyaan terletak pada kemampuannya untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Asrul et al., (2014, p. 151) Kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah disebut sebagai daya pembeda. Indeks diskriminasi, atau D, adalah angka yang menunjukkan seberapa besar perbedaan pembeda tersebut. Mirip dengan indeks kesukaran, indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 hingga 1,00, walaupun indeks kesukaran tidak memiliki tanda negatif. Penggunaan tanda negatif pada indeks diskriminasi diperlukan ketika suatu soal "terbalik" dan menunjukkan evaluasi yang tidak akurat terhadap kemampuan siswa, seperti menyebut anak pandai sebagai bodoh dan sebaliknya.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi sehingga sedikit banyaknya menjadi garis lurus, acuan, bahan dan referensi peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Wulandari berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Wijirejo Kecamatan Pandak Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik SD N 2 Wijirejo terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Penelitian yang berjenis dekriptif kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 79 peserta didik dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan berbentuk persentase. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N 2 Wijirejo Kecamatan Pandak terhadap pembelajaran senam lantai guling depan berada pada kategori cukup. Secara rinci kategori sangat baik sebesar 3,8%, kategori baik sebesar 20,3%, kategori cukup sebesar 48,1%, kategori kurang sebesar 25,3%, dan kategori sangat kurang sebesar 2,5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofina Assya Fatimah berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD mengenai Pembelajaran Atletik ` se-Kalurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V SD se-Kalurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten. Penelitian yang berjenis dekriptif kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan teknik

pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 53 peserta didik dengan teknik *Purposive Random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan berbentuk persentase. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V di SD se-Kalurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mayoritas memiliki kategori besar, yaitu sebanyak 42 peserta didik (79,2%) memiliki kategori besar, sisanya sebanyak 9 peserta didik (17,0%) memiliki kategori sangat besar, 2 peserta didik (3,8%) memiliki kategori sedang, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran bidang pendidikan jasmani, guru seringkali kurang memberi perhatian pada bagian teori materi pendidikan jasmani yang masuk ke dalam aspek pengetahuan, terutama dalam pembelajaran senam lantai meroda. Tujuan utama dari pembelajaran jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa agar mereka memiliki tubuh yang sehat dan konsentrasi yang optimal. Namun, disayangkan jika dalam proses pembelajaran hanya difokuskan pada praktik atau aspek psikomotor saja, sementara pengetahuan siswa kurang diperhatikan. Dampaknya, pemahaman siswa tentang materi dalam pendidikan jasmani, terutama terkait senam lantai menjadi terbatas.

Pembelajaran PJOK seharusnya mencakup tiga aspek pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotor, demi mencapai tujuan yang ideal dan menyeluruh.

Pengetahuan merupakan salah satu bagian penting dalam ranah kognitif bagi seorang guru pendidikan jasmani dalam tujuan umum pembelajaran. Pengetahuan tersebut mencerminkan spesifikasi domain ini dan pengaruh pengalaman serta konteks sosial dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, jika peserta didik mampu memahami konsep senam lantai meroda, diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi cabang olahraga melalui sekolah. Pengetahuan tentang senam lantai meroda dibagi menjadi dua faktor, yakni pengertian senam dan teknik melakukan meroda. Penilaian dilakukan melalui tes pilihan ganda/*multiple choice* untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri di Kalurahan Donotirto Kretek Bantul pada tahun ajaran 2023/2024.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Aziza (2023, p. 166) dengan menggunakan statistika deskriptif kuantitatif, peneliti dapat menganalisis karakteristik dasar dari data dan menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat tentang fenomena yang sedang diamati. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa instrumen berbentuk pilihan ganda. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif, metode ini merupakan sebuah cara yang konstruktif untuk menggambarkan, menunjukkan, atau merangkum data dengan merujuk pada gambaran statistik, yang membantu dalam memahami detail data serta mengidentifikasi pola dari sampel data yang spesifik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul, adapun untuk nama sekolahnya, yaitu SD N 1 Kretek, SD N 2 Kretek, SD N 1 Donotirto, SD N 2 Donotirto. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 30 dan 31 Oktober 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada kepada kelompok individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus dari studi atau penelitian tertentu. Pada penelitian ini

terfokus pada individu yang disebut peserta didik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi menyeluruh dimana semua peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang terdiri oleh 137 peserta didik dengan data sebagai berikut ini:

**Tabel 2. Nama SD Negeri di Kalurahan Donotirto**

No	Nama Sekolah dasar	Jumlah Siswa
1.	SD N 1 Kretek	55 siswa
2.	SD N 2 Kretek	26 siswa
3.	SD N 1 Donotirto	25 siswa
4.	SD N 2 Donotirto	31 siswa
Total		137 siswa

## 2. Sampel

Dalam penelitian, sampel merujuk pada sebagian kecil atau sub bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik seluruh populasi atau teknik *total sampling*. Dengan teknik *total sampling* ini, semua peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul adalah sampel penelitian. Jadi total sampel pada kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul adalah 137 peserta didik.

## D. Definisi Operasional dan Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengukur atau mengamati fenomena atau konsep tertentu

yang ingin diteliti oleh peneliti. Variabel ini dapat berupa berbagai jenis hal, termasuk pada konsep, kondisi, objek, atau peristiwa tidak terbatas yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama penggunaan variabel dalam penelitian adalah untuk memungkinkan peneliti untuk memahami, mengamati, dan menganalisis fenomena yang sedang diselidiki sehingga dapat diperoleh informasi yang mendalam tentang hal tersebut. Adapun untuk variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul. Pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda adalah definisi operasionalnya yang meliputi sikap awal, rangkaian gerak, dan tahap akhir. Kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan gerak dasar senam lantai meroda dapat diinterpretasikan sebagai pengetahuan tersebut. Berdasarkan pada pengertian operasional variabel, penelitian ini menggunakan tes objektif berbentuk soal pilihan ganda yang memiliki dua faktor, yaitu pengetahuan senam lantai dan teknik senam lantai meroda.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes tulis dengan format pilihan ganda. Komponen instrumen yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data dijelaskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gerak Senam Lantai Meroda**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	$\Sigma$
Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran	Pengertian Senam	a.Pengertian Senam Lantai	1,2,3,4,5	5
		b.Pengertian Meroda	6,7,8,9,10	5
	Teknik Melakukan Meroda	a.Tahap persiapan	11,12,13,14,15	5
		b.Tahap Gerakan	16,17,18,19,20	5
Jumlah				20

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan tes tulis berbentuk pilihan ganda sebagai instrumen evaluasi terhadap peserta didik yang dijadikan sampel. Tes yang digunakan terdiri dari 20 butir soal.

## F. Uji Instrumen

Untuk menilai sejauh mana instrumen tes dapat akurat mengukur kemampuan peserta didik, langkah pertama yang harus diambil adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Setelah melakukan uji coba penelitian dilanjutkan dengan tahap analisis karakteristik penilaian butir soal. Dalam melakukan analisis ini aspek-aspek penting diperlukan, seperti validitas dan reliabilitas instrumen menjadi fokus utama. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara

reliabilitas mengukur tingkat kestabilan atau keandalan instrumen tersebut.

Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap karakteristik butir soal menjadi kunci untuk memastikan tes dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik.

### **1. Validitas**

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan uji coba validitas internal. Asrul et al., (2014, p. 121) menyatakan bahwa valid berarti sah atau tepat. Oleh karena itu, tes yang valid menunjukkan bahwa tes tersebut efektif sebagai alat ukur untuk suatu objek tertentu. Validitas tes pada dasarnya terkait dengan ketepatan dan kesesuaian antara tes sebagai alat ukur dan objek yang diukur. Sebagai contoh, pengukuran berat badan tidak dapat dianggap valid jika menggunakan meteran. Di dalam kilang padi, terdapat timbangan yang tepat untuk mengukur berat beras, tetapi timbangan tersebut tidak sesuai untuk mengukur berat emas berbentuk cincin. Tes yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang ingin diukur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan validitas Internal karena keabsahan tes itu dapat diukur melalui korelasi yang ditemukan dalam uji itu sendiri. Dalam penelitian pengetahuan ini, peneliti menggunakan rumus person product momen dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016* atau program *IBM SPSS Statistics* versi 25 untuk *windows 64 bit* dengan rumus korelasi sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien Korelasi pada X dan Y
$N$	= Total subjek
$\sum X$	= Jumlah angka variabel X
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat angka variabel X
$\sum Y$	= Jumlah angka variabel Y
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat angka variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah angka variabel X dengan Y

Setelah dihitung menggunakan rumus *person product momen* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2016 atau program *IBM SPSS Statistics* versi 25 untuk *windows 64 bit*. Hasil Validitas instrumen disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

No	R Tabel	R Hitung	Kriteria
1.	0,4438	0.4852	Valid
2.	0,4438	0.5146	Valid
3.	0,4438	0.8766	Valid
4.	0,4438	0.5394	Valid
5.	0,4438	0.5626	Valid
6.	0,4438	0.4632	Valid
7.	0,4438	0.5714	Valid
8.	0,4438	0.4611	Valid
9.	0,4438	0.5666	Valid
10.	0,4438	0.4530	Valid
11.	0,4438	0.4458	Valid
13.	0,4438	0.5352	Valid
13.	0,4438	0.7112	Valid
14.	0,4438	0.5245	Valid
15.	0,4438	0.6127	Valid
16.	0,4438	0.4973	Valid
17.	0,4438	0.4852	Valid
18.	0,4438	0.6184	Valid
19.	0,4438	0.4551	Valid
20.	0,4438	0.4814	Valid

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan instrumen sebagai alat pengumpul data dapat diandalkan atau dipercaya karena instrumen yang telah teruji baik tidak akan memiliki kecenderungan atau dapat memengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Jika data yang diperoleh sesuai dengan realitas maka hasilnya akan tetap konsisten meskipun diambil berulang kali. Sebuah instrumen yang dapat diandalkan belum tentu memiliki validitas. Validitas instrumen merujuk pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang benar atau akurat. Dengan kata lain, instrumen yang valid dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mampu secara tepat mengukur variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, instrumen yang dianggap reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten setiap kali pengukuran dilakukan. Konsep reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data karena telah terbukti memiliki kualitas yang baik.

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan metode belah dua karena dalam instrumen menggunakan soal berupa pilihan ganda dan jumlah soal genap. Selain cocok metode belah dua juga sangat efektif dalam menguji kehandalan intsrumen. Asrul et al., (2014, p. 127) menyatakan bahwa metode belah dua menjadi pilihan yang efektif untuk mengatasi kekurangan yang muncul dalam metode paralel dan tes ulang karena metode ini

memungkinkan estimasi reliabilitas tanpa perlu mengadakan pengujian ganda. Dalam pengolahan uji ini menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 25* dengan formula rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2 r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2}}{1 + r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang telah disesuaikan  
 $r^{\frac{1}{2}} \frac{1}{2}$  = Skor setiap belahan tes yang dikolerasikan satu sama lain.

Menurut Barrow & McGee (dalam Ngatman, & Andriyani, 2017, p. 21) suatu tes dinilai berdasarkan standar dengan menggunakan koefisien korelasi reliabilitas sebagai metrik evaluasi. Di bawah ini merupakan indeks kategori reliabilitas:

**Tabel 5. Indeks Reliabilitas**

Indeks Reliabilitas	Kategori
0.60 – 0.79	Questionable (dipertanyakan)
0.70 – 0.79	Poor (buruk)
0.80 – 0.89	Acceptable (dapat diterima)
0.90 – 0.94	VeryGood (Sangat baik)
0.95 – 0.99	Excellen (sangat baik sekali)

Pada tabel di atas dapat kita ketahui indeks koefisien reliabilitas terdapat 5 kategori yang mengkategorikan suatu reliabilitas instrumen. Pada uji coba reliabilitas instrumen ini mendapatkan nilai 0.817 dari hasil uji *IBM*

*SPSS Statistics*, dari hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan masuk dalam kategori *acceptable* (dapat diterima). Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian:

**Tabel 6. Hasil Uji Coba Reliabilitas**

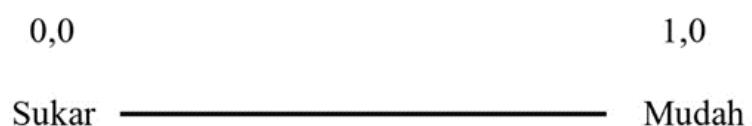
<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.801
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.776
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.691
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.817
	Unequal Length		.817
Guttman Split-Half Coefficient			.817
a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010.			
b. The items are: VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020.			

### 3. Analisis Butir Soal

#### a. Tingkat Kesukaran

Soal yang efektif adalah soal yang tidak terlalu sederhana atau terlalu rumit (sukar). Soal yang terlalu sederhana mungkin tidak memberikan tantangan yang cukup bagi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam menyelesaiannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit atau sukar dapat membuat siswa merasa putus asa dan kehilangan semangat untuk mencoba lagi karena dianggap di luar kemampuannya.

Dalam uji tingkat kesukaran suatu butir soal adalah menganalisis pertanyaan dalam suatu tes untuk menilai tingkat kesulitannya dapat mengidentifikasi jenis soal yang termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sulit. Asrul et al., (2014, p. 149) menyatakan bahwa indeks kesulitan, juga dikenal sebagai *Difficulty Index*, menggambarkan tingkat kesulitan suatu pertanyaan atau soal. Rentang nilai indeks kesulitan biasanya antara 0,00 hingga 1,0, di mana 0,00 menandakan tingkat kesulitan tertinggi dan 1,0 menunjukkan tingkat kesulitan terendah. Di bawah ini adalah garis ukur pengukuran tingkat kesukaran pada suatu butir soal:



Dalam evaluasi, indeks kesulitan sering dilambangkan dengan simbol  $P$  (Proporsi besar). Sebagai contoh, jika  $P = 0,20$ , pertanyaan tersebut dianggap lebih sulit daripada pertanyaan dengan  $P = 0,80$ . Jadi, semakin rendah nilai  $P$ , semakin sulit pertanyaan tersebut. Nilai  $P$  dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- P = Indeks Kesukaran Soal  
 B = Banyak siswa yang memberikan jawaban yang benar pada soal  
 JS = Jumlah keseluruhan peserta tes

Setelah diketahui besaran P di setiap butir pertanyaan maka akan diidentifikasi atau diklasifikasikan setiap soal sesuai dengan indeks kesulitan soal tersebut. Berikut adalah indeks kesukaran yang biasanya sering digunakan:

**Tabel 7. Indeks Kesukaran Soal**

<b>Indeks Soal</b>	<b>Kategori Soal</b>
P 0,00 – 0,30	Sukar
P 0,30 – 0,70	Sedang
P 0,70 – 0,10	Mudah

Indeks diatas mengkategorikan tingkat kesukaran soal yang sering digunakan dalam penelitian. Dari hasil analisis butir soal uji instrumen ini, didapatkan bahwa hasil indeks kesukaran soal terdapat 8 soal mudah dan 12 soal sedang. Berikut ini adalah hasil analisis kesukaran uji penelitian di SD N 1 Parangtritis:

**Tabel 8. Analisis Kesukaran Soal**

No Soal	Kategori	Kesukaran
Soal 1	Mudah	0.8
Soal 2	Sedang	0.55
Soal 3	Sedang	0.6
Soal 4	Sedang	0.6
Soal 5	Mudah	0.8
Soal 6	Sedang	0.65
Soal 7	Mudah	0.9
Soal 8	Mudah	0.85
Soal 9	Sedang	0.65
Soal 10	Mudah	0.75
Soal 11	Sedang	0.7
Soal 12	Sedang	0.35
Soal 13	Sedang	0.6
Soal 14	Mudah	0.75
Soal 15	Mudah	0.8
Soal 16	Sedang	0.55
Soal 17	Sedang	0.4
Soal 18	Mudah	0.85
Soal 19	Sedang	0.6
Soal 20	Sedang	0.45

### b. Daya Pembeda

Menurut Anas Sudijono (dalam Yani et al., 2014, p. 103) daya pembeda adalah kemampuan untuk memisahkan antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan siswa yang kurang dalam mengerjakan suatu tes hasil pembelajaran. Penting untuk memahami bahwa kekuatan membedakan suatu item dalam tes adalah kunci dalam penyusunan butir-butir tes. Butir tes yang efektif harus mampu mengidentifikasi perbedaan dalam tingkat kemampuan antara individu yang diuji. Hal ini menjadi dasar penting dalam merancang suatu tes hasil belajar karena diasumsikan bahwa setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Hasil tes yang akurat akan mencerminkan variasi kemampuan di antara peserta tes. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengukuran daya pembeda dalam mengevaluasi butir soal karena hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengukuran kemampuan siswa. Menurut Suharsimi dalam (Asrul et al., 2014, p. 153) daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Indeks dari Daya Pembeda

BA = Banyaknya anggota kelompok atas yang memberikan jawaban yang tepat

BB = Banyaknya anggota kelompok bawah yang memberikan jawaban yang tepat

JA = Jumlah keseluruhan kelompok atas

JB = Jumlah keseluruhan kelompok bawah

PA: (BA/JA) = Proporsi anggota kelompok atas yang memberikan jawaban yang tepat

PB: (BB/JB) = Proporsi anggota kelompok bawah yang memberikan jawaban yang tepat

Setelah diketahui besaran D di setiap butir pertanyaan maka akan diidentifikasi atau diklasifikasikan setiap soal sesuai dengan indeks kesulitan soal tersebut. Berikut adalah indeks daya pembeda yang biasanya sering digunakan:

**Tabel 9. Indeks Daya Pembeda**

Indeks D	Kriteria Indeks
0,00 – 0,20	jelek (poor)
0,20 – 0,40	cukup (satisfactory)
0,40 – 0,70	baik (good)
0,70 – 1,00	baik sekali (excellent)
negatif	Semuanya tidak wajib, oleh karena itu disarankan untuk menghapus semua pertanyaan yang memiliki nilai D negatif.

Dari indeks pengkategorian diatas, terdapat 5 kategori dalam hasil daya pembeda butir soal. Pada pengolahan daya pembeda instrumen penelitian ini, diolah menggunakan bantuan program *ms.excel* 2016. Hasil yang didapatkan dari pengolahan daya pembeda uji coba instrumen di SD N 1 Parangtritis dengan 20 butir soal, sejumlah 13 butir (65%) mendapatkan kategori “cukup”, sejumlah 6 butir (30%) mendapatkan kategori “baik”, dan sejumlah 1 butir (5%) mendapatkan kategori “sangat baik”. Berikut adalah tabel hasil uji coba pengolahan daya pembeda instrumen penelitian di SD N 1 Parangtritis:

**Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda**

No Soal	Kategori	Daya Pembeda
Soal 1	Cukup	0.2
Soal 2	Baik	0.5
Soal 3	Baik Sekali	0.8
Soal 4	Baik	0.6
Soal 5	Cukup	0.4
Soal 6	Cukup	0.3
Soal 7	Cukup	0.2
Soal 8	Cukup	0.3
Soal 9	Baik	0.5
Soal 10	Cukup	0.3
Soal 11	Baik	0.6
Soal 12	Cukup	0.3
Soal 13	Cukup	0.4
Soal 14	Kategori	0.5
Soal 15	Cukup	0.4
Soal 16	Baik	0.7
Soal 17	Baik Sekali	0.4
Soal 18	Baik	0.3
Soal 19	Cukup	0.3
Soal 20	Cukup	0.3

### c. Keefektifan Penggunaan Distraktor

Analisis distraktor relevan saat pertanyaan tes disusun dalam format pilihan ganda, terlepas dari jumlah opsi yang disediakan, baik itu 3, 4, atau 5. Kinerja dari alternatif jawaban sebagai pengecoh ditinjau untuk menilai apakah semua alternatif jawaban bekerja sebagaimana seharusnya sebagai pengecoh. Jika suatu pilihan pengecoh tidak dipilih sama sekali, hal itu menandakan bahwa pengecoh tersebut tidak efektif. Efektivitas suatu distraktor dapat diukur dengan memperoleh minimal 5% pengikut tes memilihnya. Soal pilihan ganda dilengkapi dengan beberapa opsi jawaban, yang biasanya berkisar antara 3 hingga 5. Dalam opsi tersebut, setidaknya satu opsi akan menjadi distraktor atau kunci jawaban yang salah. Dari hasil uji coba instrumen di SD N 1 Parangtritis diperoleh hasil distraktor atau pengecoh berkategori “berfungsi dengan baik” sebagai mana mestinya. Berikut adalah hasil dari uji keefektifan pengecoh di SD N 1 Parangtritis:

**Tabel 11. Hasil Uji Keefektifan Pengecoh**

No	Kategori	Jumlah Kunci Jawaban Soal
1)	>5%	42
2)	<5%	18
3)	Kunci Jawaban	20
Total		80

## G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penerapan analisis deskriptif dengan menggunakan data statistik. Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengurai dan memahami data yang ada. Tujuan utama dari menganalisis data tersebut adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri Se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil dari analisis data dikelompokan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, sangat kurang. Lima kategori ini akan ditentukan dengan bantuan rumus formula dengan menggunakan rata-rata dan simpangan baku yang dicari. Dalam pengkategorian nilai menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN), dengan kategori nilai dan rumus sebagai berikut:

**Tabel 12. Pengkategorian Pengetahuan**

No	Rumus Formula	Kategori
1)	$X > M + 1,5 SD$	sangat tinggi
2)	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	tinggi
3)	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	sedang
4)	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	rendah
5)	$X \leq M - 1,5 SD$	sangat rendah

Keterangan:

X : Nilai Jawaban

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disusun berdasarkan komponen-komponen yang membentuknya, dengan fokus pada dua aspek utama, yakni pengertian senam dan teknik meroda dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda. Di bawah ini adalah hasil uraian menyeluruh dari aspek-aspek penting yang menyusun penelitian.

#### **1. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang berjumlah 137 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan senam lantai meroda yang ada di wilayah tersebut. Secara proses pelaksanaan, peneliti menggunakan tes objektif berjenis pilihan ganda dengan pengukuran berbentuk angket yang disebarluaskan pada semua sampel atau responden. Jumlah butir soal dalam angket yang diberikan kepada responden berjumlah 20 soal. Nilai diperoleh oleh jawaban setiap responden pada item pertanyaan yang dijawab yang memiliki dua kemungkinan skor, yaitu 0 untuk jawaban yang salah dan 1 untuk jawaban yang benar. Skor 1 diberikan kepada setiap jawaban yang berhasil dijawab benar oleh responden, dan kemudian total jawaban benar yang diperoleh oleh setiap

responden digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan senam lantai meroda.

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016* dan *IBM SPSS Statistik for Windows 64 bit* versi 25. Hasil dari analisis data statistik penelitian diperoleh nilai sebagai berikut ini:

**Tabel 13. Hasil Deskriptif Statistik**

<b>Statistik</b>	
Mean	68.14
Median	70.00
Mode	75.00
Standar Deviation	17.72
Range	85
Minimum Score	15
Maximun Score	100
Total Sample	137

Dari hasil tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan diisi oleh 137 responden, diketahui bahwa hasil penelitian ini mendapatkan nilai deskriptif statistik, *minimum score* = 15, *maximum score* = 100, *range score* = 85, *mean* = 68.14, *median* = 70.00, *mode* = 75.00 dan *standar deviation* = 17.72. Setelah diketahui hasil deskriptif statistik, hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran

2023/2024 diolah lagi dengan dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi untuk merinci dan menkategorikan nilai sesuai kelasnya.

**Tabel 14. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1)	$X > 94,72$	sangat tinggi	7	5,1%
2)	$77 < X \leq 94,72$	tinggi	37	27%
3)	$59,28 < X \leq 77$	sedang	63	46%
4)	$41,56 < X \leq 59,28$	rendah	14	10,2%
5)	$X \leq 41,56$	sangat rendah	16	11,7%
Jumlah			137	100%

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 mayoritas responden sejumlah 63 anak (46%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori sedang. Selebihnya, sejumlah 37 anak (27%) mendapatkan kategori tinggi, sejumlah 16 anak (11,7%) mendapatkan kategori sangat rendah, sejumlah 14 anak (10,2%) mendapatkan kategori rendah, dan sejumlah 7 anak (5,1%) mendapatkan kategori sangat tinggi. Ilustrasi diagram batang dari Hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

**Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024**



Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel dan gambar yang telah disajikan di atas, frekuensi kategori sedang mendapatkan diagram tertinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 berkategori “sedang”.

## 2. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Pengetahuan Senam

Dalam penelitian ini, hasil nilai tingkat pengetahuan tentang senam meroda ditinjau dari faktor pengetahuan senam dievaluasi menggunakan sepuluh butir pertanyaan. Hasil nilai deskriptif yang didapatkan adalah *minimum score = 10, maximum score = 100, range score = 90, mean = 73.43, median = 80.00, mode = 80.00* dan *standar deviation = 19.15*. Hasil

pengkategorian nilai ditinjau dari faktor pengetahuan dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi berikut:

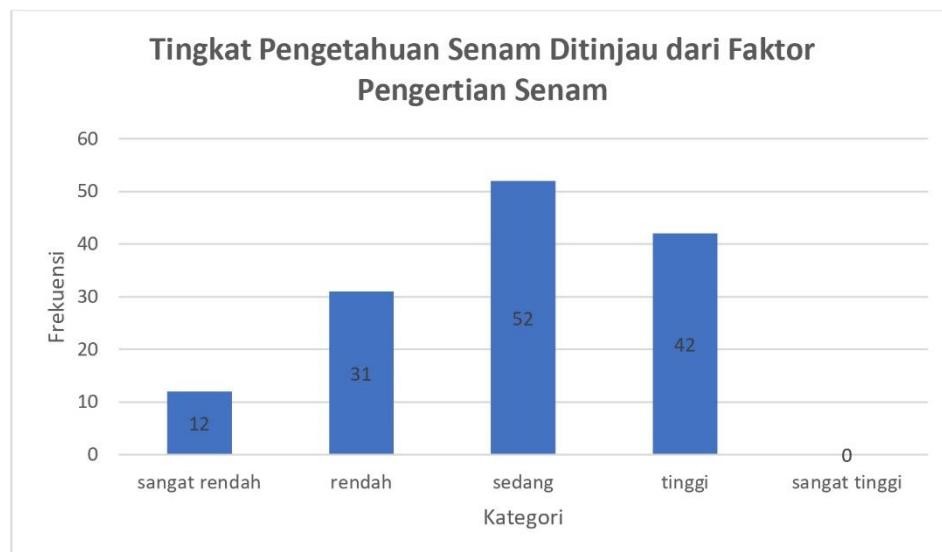
**Tabel 15. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Faktor Pengertian Senam**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1)	$X > 102,68$	sangat tinggi	0	0%
2)	$83,18 < X \leq 102,68$	tinggi	42	30,7%
3)	$63,68 < X \leq 83,18$	sedang	52	38%
4)	$44,18 < X \leq 63,68$	rendah	31	22,6%
5)	$X \leq 44,18$	sangat rendah	12	8,8%
Jumlah			137	100%

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor teknik melakukan meroda mayoritas responden sejumlah 52 anak (38%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori sedang. Selebihnya, sejumlah 42 anak (30,7%) mendapatkan kategori tinggi, sejumlah 31 anak (22,6%) mendapatkan kategori rendah, sejumlah 12 anak (8,8%) mendapatkan kategori sangat rendah, dan tidak ada anak yang mendapatkan kategori sangat tinggi. Ilustrasi diagram batang faktor pengertian senam dari Hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V

dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pengertian Senam dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024**



Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel dan gambar yang telah disajikan di atas, frekuensi kategori sedang mendapatkan diagram tertinggi. Dapat diitarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor pengertian senam berkategori “sedang”.

### **3. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Teknik Meroda**

Dalam penelitian ini, hasil nilai tingkat pengetahuan tentang senam meroda ditinjau dari faktor teknik meroda dievaluasi menggunakan sepuluh butir pertanyaan. Hasil nilai deskriptif statistik yang didapatkan adalah

*minimum score = 10, maximum score = 100, range score = 90, mean = 62.85, median = 70.00, mode = 70.00* dan *standar deviation = 20.90*. Hasil pengkategorian nilai ditinjau dari faktor pengetahuan dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi berikut:

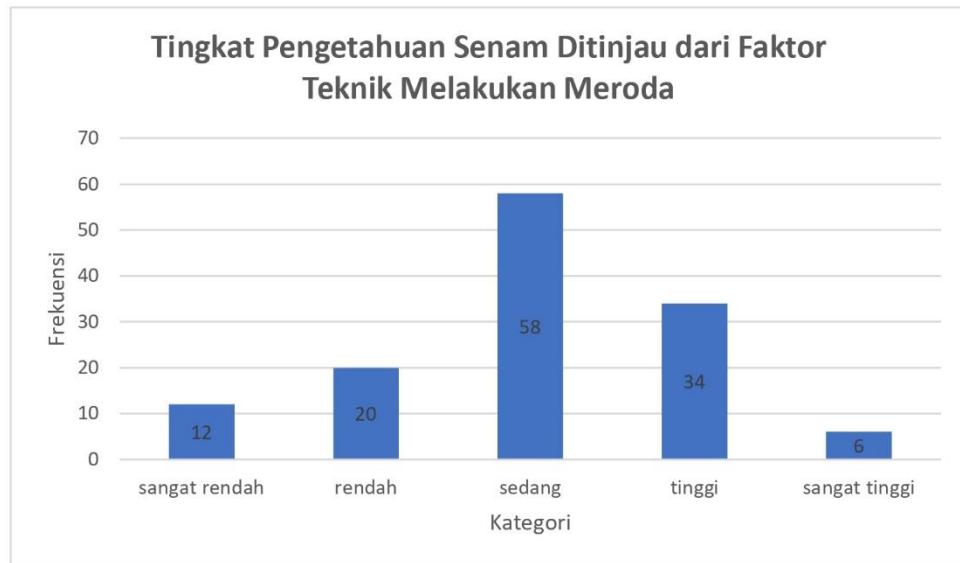
**Tabel 16. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 Ditinjau dari Faktor Teknik Meroda**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1)	$X > 94,20$	sangat tinggi	6	4,4 %
2)	$73,30 < X \leq 94,20$	tinggi	34	24,8%
3)	$52,4 < X \leq 73,30$	sedang	58	42,3%
4)	$31,5 < X \leq 52,4$	rendah	20	14,6%
5)	$X \leq 31,5$	sangat rendah	19	13,9%
Jumlah			137	100%

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor teknik melakukan meroda mayoritas responden sejumlah 58 anak (42,3%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori sedang. Selebihnya, sejumlah 34 anak (24,8%) mendapatkan kategori sangat baik, sejumlah 20 anak (14,6%) mendapatkan kategori rendah, sejumlah 19 anak (13,9%) mendapatkan kategori sangat rendah, dan 6 anak (4,4) mendapatkan kategori sangat tinggi. Ilustrasi diagram batang faktor teknik melakukan

meroda dari hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Teknik Meroda dari Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024**



Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel dan gambar yang telah disajikan di atas, frekuensi kategori sedang mendapatkan diagram tertinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dari faktor teknik melakukan meroda berkategori “sedang”.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini

dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul yang berjumlah 137 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tes objektif berjenis pilihan ganda dengan pengukuran berbentuk angket yang disebarluaskan pada semua sampel atau responden. Jumlah butir soal dalam angket yang diberikan kepada responden berjumlah 20 soal. Nilai diperoleh oleh jawaban setiap responden pada item pertanyaan yang dijawab yang memiliki dua kemungkinan skor, yaitu 0 untuk jawaban yang salah dan 1 untuk jawaban yang benar. Skor 1 diberikan kepada setiap jawaban yang berhasil dijawab benar oleh responden, dan kemudian total jawaban benar yang diperoleh oleh setiap responden digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan senam lantai meroda.

Berdasarkan hasil dari analisis data statistik diperoleh bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 masuk pada kategori sedang. Dengan rincian data menunjukkan mayoritas responden sejumlah 63 anak (46%) mendapatkan tingkat pengetahuan berkategori “sedang”. Sebihnya, sejumlah 37 anak (27%) mendapatkan kategori “tinggi”, sejumlah 16 anak (11,7%) mendapatkan kategori “sangat rendah”, sejumlah 14 anak (10,2%) mendapatkan kategori “rendah”, dan sejumlah 7 anak (5,1%) mendapatkan kategori “sangat tinggi”.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum sepenuhnya mengetahui konsep pembelajaran senam lantai khususnya pada materi meroda. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, yang paling mencolok adalah kurangnya

pendekatan pembelajaran dalam Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang cenderung lebih fokus pada praktik. Seringkali guru hanya memberikan penjelasan saat pelaksanaan langsung di lapangan, hal ini berdampak kepada siswa tidak selalu serius dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga mereka tidak benar-benar memahami materi tersebut dengan baik. Selain itu, dari segi psikologis masih banyak siswa yang cenderung merasa takut atau enggan untuk melakukan senam lantai. Di tingkat SD, kebanyakan siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang berbasis bermain dengan kelompok daripada bermain secara individu. Minat yang kurang terhadap senam lantai ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam mempelajari materi tersebut, sehingga pengetahuan mereka tentang senam lantai meroda menjadi kurang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan, hal ini tidak bisa diartikan bahwa penelitian ini bebas dari kelemahan dan kekurangan. Beberapa rincian aspek yang mencakup kelemahan dan kekurangan di dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian ini mengaplikasikan metode Penilaian Acuan Norma (PAN) untuk menetapkan nilai dari hasil pengukuran yang dilakukan sehingga penilaian seorang peserta didik diukur secara proporsional terhadap prestasi peserta didik lainnya di dalam satu kelompoknya. Dalam hal ini,

hasil ukur penelitian hanya dapat dipakai untuk SD Negeri se-Kalurahan Donotirto.

2. Sulit menilai sejauh mana keyakinan, kesungguhan dan kejujuran responden atau peserta didik ketika menjalani tes. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya responden atau peserta didik yang sering mengganti kunci jawaban.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil pengisian tes, dengan sebatas tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul pada tahun ajaran 2023/2024.
4. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, seperti pengalaman, pengetahuan, tenaga, dan waktu, merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data deskriptif statistik penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 masuk kategori sangat tinggi sejumlah 7 anak (5,1%), tinggi sejumlah 37 anak (27%), sedang sejumlah 63 anak (46%), rendah sejumlah 14 anak (10,2%), dan rendah sejumlah 16 anak (11,7%). Menggunakan acuan nilai rerata dan analisis data deskriptif statistik hasil penelitian, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto masuk pada ketagori “sedang”.

#### **B. Implikasi**

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul untuk meningkatkan pembelajaran senam lantai meroda.
2. Memperkuat pemahaman guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V terhadap pembelajaran senam lantai meroda sehingga pembelajaran senam lantai meroda dapat disampaikan dengan lebih baik, menarik dan efektif.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Guru diharapkan senantiasa memberikan pemahaman dan pengetahuan secara komprehensif kepada peserta didik guna meningkatkan kemampuan senam lantai meroda.
2. Peserta didik perlu memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor yang mendukung pengetahuan peserta didik kelas V terkait pembelajaran senam lantai meroda. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel dan populasi penelitian serta menambahkan variabel lain guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengetahuan peserta didik kelas V terkait pembelajaran senam meroda secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Asrul, A. R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In Ciptapustaka Media.
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. ResearchGate, July, 166–178.
- Falaahudin, A. (2021). Modul Perkuliahan Senam Lantai. <http://mercubuana-yogya.ac.id/>. 1–59.
- Febyronita, D., & Giyanto. (2016). Survei Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumii*, 1(1), 17–21.
- Fitrianawati, M. (2015). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, 5(3), 282–295.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 169. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.593>
- Iswanto, H. (2018). Survei Ketersediaan Dan Kelayakan Sarana Prasarana Senam Artistik Di Persani Kota Malang. *Ipj*, 2(1), 48–54. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jko>
- Kadir, A. (2015). MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Muchlis, A.I., & Sufian, H. (2020). Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Mukhlisa, N. (2023). Validitas Tes Nurul. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 142–147.
- Murtaqi, A., Mubin, D., & Setiawan, W. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Meroda Dalam Senam Lantai Melalui Media Gymnastic Pada

- Siswa Kelas VIII MTs Roudlotul Mutta'allimin. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 3(2), 202–208. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v3i2.214>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ngatman, & Andriyani, F. D. (2017). Tes dan Pengukuran Untuk Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Yogyakarta: Fadilatama, 7823–7830.
- Oksyalia, D., Suntoda, A., Mahendra, A., & Hidayat, A. (2018). Upaya Meningkatkan Gerakan Meroda Menggunakan Pola Gerak Dominan dalam Pembelajaran Senam Lantai. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i1.13777>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Purnama, A. (2016). Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause (Studi Pada Lychel Gym Aerobik dan Yoga 35-45 tahun Surabaya). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 283–293.
- Purwaningsih, E. (2022). Pemahaman Guru Tentang Analisis Kualitas Tes Dan Butir Soal. *Perspektif*, 1(3), 225–230. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i3.98>
- Putra, A. (2015). Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Kompleksitas Konten Dan Tingkatan Proses Kognitif Pada SMA Negeri Di Kota Padang. *Eksata*, 1(16), 53–62.
- Riyanto, E. (2019). Bantuan Panduan “One To Five.” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 20–33. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.222>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). Didakta: *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>

- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 253–262. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>
- Sugianto, A. (2016). Ciri-ciri (Karakteristik) Tes yang Baik. *ResearchGate*, 2(1), 1–5.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Wahana, P. (2016). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Pustaka Diamond, 1–211. [https://repository.usd.ac.id/7333/1/3. Filsafat Ilmu Pengetahuan \(B-3\).pdf](https://repository.usd.ac.id/7333/1/3. Filsafat Ilmu Pengetahuan (B-3).pdf)
- Yani, A., Asri, A. F., & Burhan, A. (2014). Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif di Smk Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(2), 98–115.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Surel : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id)

4 April 2023

Kpd Yth Saudara Muhammad Yuniansyah NIM 20604221007

Mahasiswa Prodi PJSD Program Sarjana

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.

Dosen Pembimbing : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PJSD Program Sarjana

Dr. Hari Yuliarto, M. Kes.  
NIP 19670701 199412 1 001

2023 PJSD



## Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55214, Telp. (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://fik.uny.ac.id> Surel : [uny.fik@uny.ac.id](mailto:uny.fik@uny.ac.id)

## FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kabu, 5 April 2023	Konsultasi <u>JululChpi</u>	Disusun FYP	R.
2.	Kamus/25 Mei 2023	pra proposal	Disehatkan untuk Team Riset	R.
3.	Selasa, 11 Juli 2023	Konsultasi Bab <u>I</u>	Direvisi, di perbaiki lagi dibangun sampai Bab <u>III</u>	R.
4.	Senin, 21 Agustus 2023	Konsultasi Bab <u>I, II, III</u>	Revisi Bab <u>II, III</u>	R.
5.	Selasa, 12 Sept 2023	Instrumen Penelitian	Dikembangkan per faktor	R.
6.	Jumat, 20 Okt 2023	Instrumen Penelitian	lanjut, dituliskan	R.
7.	Rabu, 19 Nov 2023	Konsul Data Uji (obs instrumen)	Penulisan tabel diperbaiki	R.
8.	Kamus, 18 Jan 2024	Bab <u>IV</u> , <u>V</u>	Tabel penulisan diperbaiki	R.
9.	Jumat, 26 Feb 2024	Bab <u>I, II, III, IV, V</u>	Tabel penulisan & kaitan	R.
10.	Jumat, 8 maret 2024	Bab <u>I, II, III, IV, V</u>	Maju sedang	R.

Yogyakarta, 8 Maret 2029

## Mengetahui Koord. Prod/SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 19820522 200912 1 006

## Mahasiswa-

ԴԱ ԿԱՐԱՎԱՐՈՒՅԹ  
NIM. 2060422.1007

### Lampiran 3. Surat Pengantar Validasi TAS

#### SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth,  
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Memohon kesediaan ibu sebagai expert judgement dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.  
Atas perhatian dan bantuan yang diberikan saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19890825 2014042 003

Yogyakarta, 20 Oktober 2023  
Peneliti



Muhammad Yuniansyah  
NIM. 20604221007

Lampiran 4. Surat Keterangan *Expert Judgement*

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.

NIP : 19890825 2014042 003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Yuniansyah

NIM : 20604221007

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran

Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto

Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian

Dengan saran catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian surat pernyataan validasi instrumen dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.

NIP. 19890825 2014042 003



Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD N 1 Parangtritis

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/143/UN34.16/LT/2023

17 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SD N 1 Parangtritis  
(Grogol VIII, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024  
Waktu Uji Instrumen : Selasa - Rabu, 17 - 18 Oktober 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

## Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen SD N 1 Parangtritis



### **SURAT PERNYATAAN** **No. 37/SDIPT/X/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD N 1 Parangtritis Korwil Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul :

Nama : Muh Zainuri, S.Pd.  
NIP : 198203012008011003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD N 1 Parangtritis

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Uji Instrumen Untuk Keperluan Penulisan Tugas Akhir dengan Judul "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024" pada hari Selasa, 17 Oktober 2023 s/d Rabu, 18 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Parangtritis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 7. Surat Izin Penelitian SD N 1 Kretek

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/298/UN34.16/PT.01.04/2023

26 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD N 1 Kretek  
Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55772

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024".  
Waktu Penelitian : Senin, 30 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian SD N 2 Kretek

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/297/UN34.16/PT.01.04/2023

26 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD N 2 Kretek  
Grges, Donotirto, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55772

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024".  
Waktu Penelitian : Selasa, 31 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian SD N 1 Donotirto

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/296/UN34.16/PT.01.04/2023

26 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD N 1 Donotirto  
Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55772

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yuniansyah  
NIM : 20604221007  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024".  
Waktu Penelitian : Senin, 30 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian SD N 2 Donotirto

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/295/UN34.16/PT.01.04/2023

26 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

11.  
Surat

Yth . Kepala SD N 2 Donotirto  
Palang Jiwan, Donotirto, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55772

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Yuniansyah
NIM	:	20604221007
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	“Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se- Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”.
Waktu Penelitian	:	Senin, 30 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

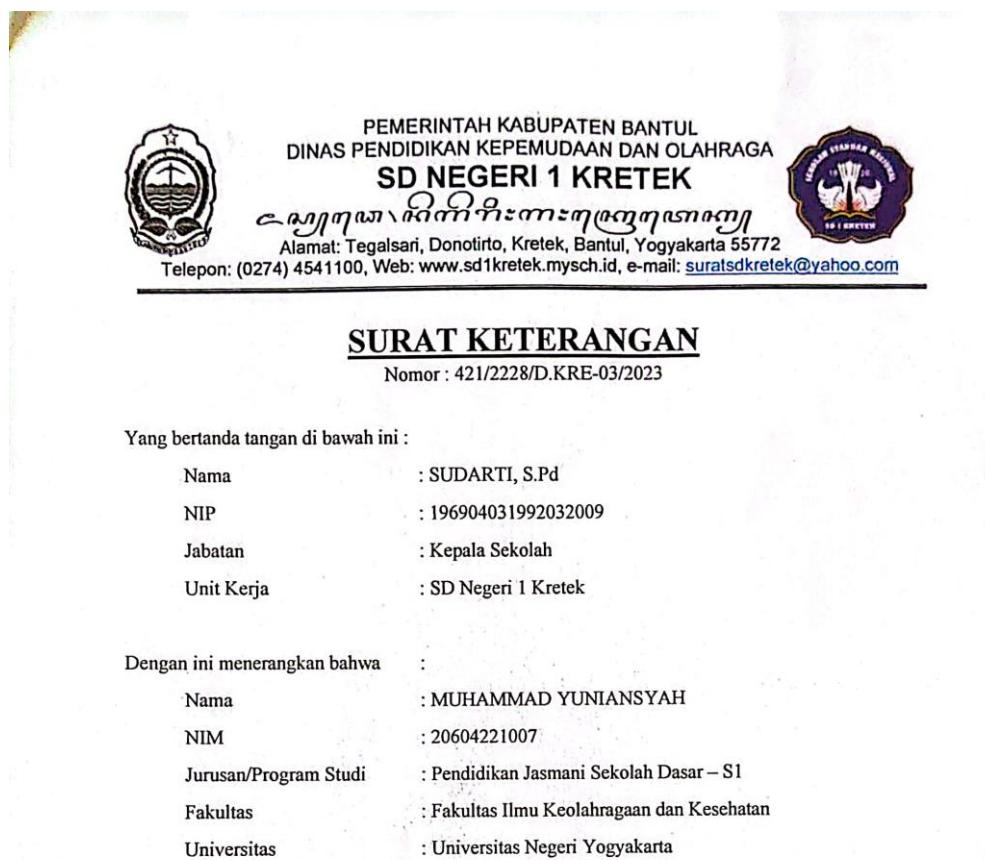


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SD N 1 Kretek



Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kretek kelas V pada tanggal 30 Oktober 2023 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD N 2 Kretek

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KAPANEWON KRETEK  
**SD NEGERI 2 KRETEK**  
Alamat : GREGES DONOTIRTO KRETEK BANTUL Kode Pos 55772  
E-mail : esde2kretek@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 141 /800 /KRE.D.6 /2023

Berdasarkan surat ijin nomor B/297/UN34.16/PT.01.04/2023 tentang permohonan ijin penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKARJA,S.Pd.SD  
NIP : 196412121986041005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD 2 Kretek Kapanewon Kretek, Bantul

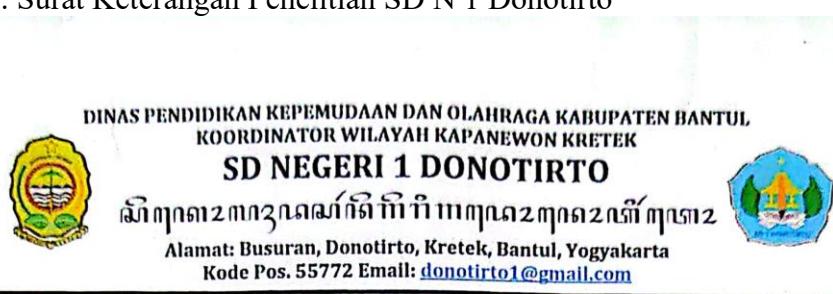
Menerangkan, mengijinkan dan telah dilakukan penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Semester kepada:

Nama : MUHAMMAD YUNIANSYAH  
NIM : 20604221007  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar –S1  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian: "TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MERODA DI SD NEGERI SE-KALURAHAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN AJARAN 2023/2024"

Surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



### Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SD N 1 Donotirto



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/062/D.Kre-01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatna, S.Pd.Jas.  
NIP : 19670601 1988041001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Donotirto

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : MUHAMMAD YUNIANSYAH  
NIM : 20604221007  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakutas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Donotirto pada tanggal 30 Oktober 2023 untuk keperluan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kelurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kretak, 31 Oktober 2023

Kepala Sekolah

ULVÅNDAN

1000

DO NOT RETAIN

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian SD N 2 Donotirto



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI 2 DONOTIRTO**  
សាលាអាសយដ្ឋាន ៩៣ ខេត្តបាត់លេខេត្ត



Alamat : Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul, 55772.  
e-mail: [sd2donotirto@gmail.com](mailto:sd2donotirto@gmail.com), Telp. 085102394769

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/109/KRE.D.03/SDN2DNT/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni Astuti, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197503062008012005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Donotirto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD YUNIANSYAH  
NIM : 20604221007  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Donotirto pada tanggal 31 Oktober 2023 untuk keperluan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Meroda di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto Kretek Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 31 Oktober 2023  
Kepala Sekolah



Marni Astuti, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 197503062008012005

## Lampiran 15. Instrumen Penelitian

### Instrumen Uji Coba Penelitian

#### 1. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Nomor Absen : \_\_\_\_\_

Sekolah : \_\_\_\_\_

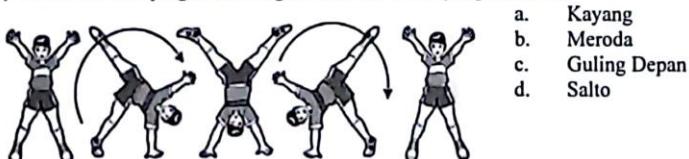
#### 2. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berdoalah sebelum melakukan pengisian angket.
- b. Bacalah soal-soal dengan teliti sebelum mengerjakan!
- c. Jumlah soal terdapat 20 butir berbentuk pilihan ganda.
- d. Pilihan salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a,b,c dan d pada lembar jawaban yang tersedia.

Dimohon untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian.

### SELAMAT MENGERJAKAN

- 1) Senam yang dilakukan pada lantai dengan beralas matras tanpa melibatkan alat lainnya disebut...
  - a. Senam Irama
  - b. Senam Trampolin
  - c. Senam Zumba
  - d. Senam Lantai
- 2) Berikut ini yang tidak termasuk dalam bentuk-bentuk latihan senam lantai adalah...
  - a. Senam Zumba
  - b. Kayang
  - c. Guling Depan
  - d. Meroda
- 3) Gambar disamping adalah kegiatan senam lantai yang disebut...
  - a. Kayang
  - b. Meroda
  - c. Guling Depan
  - d. Salto



(Sumber : Ardhika Falaahudin, 2021 :26)

- 4) Berikut ini yang tidak termasuk dalam fungsi senam lantai adalah...
- Melatih keberanian
  - Melatih keseimbangan
  - Melatih kekuatan
  - Membuat nyeri otot
- 5) Yang termasuk manfaat dalam melakukan senam lantai adalah...
- Merusak otot
  - Merusak keindahan tubuh
  - Membangun otot
  - Membuat nyeri
- 6) Di bawah ini yang termasuk dalam jenis-jenis latihan senam lantai adalah...
- Guling Depan, Meroda, Kayang
  - Guling Miring, Push Up, Sit Up
  - Jungkir Balik, Estafet, Maraton
  - Guling Miring, Lenting Tangan, Guling Samping
- 7) Gerakan senam lantai yang menyerupai baling-baling di sebut...
- Kayang
  - Guling Depan
  - Meroda
  - Sikap Lilin
- 8) Alat yang digunakan dalam senam lantai meroda adalah...
- Tongkat
  - Topi
  - Bola
  - Tidak ada alat yang digunakan
- 9) Media yang digunakan sebagai alas di senam lantai meroda adalah...
- Rumput
  - Matras
  - Pasir
  - Tanah
- 10) Sebelum melakukan pola gerak dominan senam meroda, sebaiknya kita melakukan gerakan...
- Pemanasan
  - Inti
  - Pendinginan
  - Rangkaian gerak
- 11) Posisi tangan pada saat persiapan melakukan meroda adalah...
- Tangan lurus ke depan
  - Tangan ke atas seperti huruf V
  - Tangan ke samping
  - Tangan menggenggam
- 12) Posisi kaki pada saat persiapan melakukan gerakan meroda adalah...
- Kaki silang
  - Kaki terbuka huruf V
  - Kaki dibuka selebar bahu
  - Kaki jinjit
- 13) Pandangan mata pada saat persiapan melakukan meroda adalah...
- Pandangan ke Atas
  - Pandangan ke Depan
  - Pandangan ke Belakang
  - Pandangan ke Samping

- 14) Pada saat melakukan gerakan meroda, bagian tubuh mana yang menyentuh matras terlebih dahulu...
- Perut
  - Tengkuk
  - Tangan
  - Lutut
- 15) Tumpuan yang digunakan pada saat meroda adalah...
- Kepala
  - Kedua tangan
  - Tengkuk
  - Punggung
- 16) (1) Badan dilempar dan dilentingkan ke samping  
(2) Badan memutar seperti baling-baling  
(3) Kaki terbuka lebar  
(4) Tumpuan menggunakan kepala  
Gerakan diatas yang bukan termasuk tahap gerakan meroda adalah...
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
- 17) Posisi tangan saat melakukan gerakan meroda adalah...
- Diangkat ke atas
  - Menempel lantai
  - Menggenggam
  - Menempel badan
- 18) Urutan anggota tubuh yang mengenai matras dalam gerakan meroda adalah...
- Kaki-Tangan-Kaki
  - Kepala-Tengkuk-Panggul-Kaki
  - Pinggang-Punggung-Tengkuk-Tangan
  - Tangan-Tangan-Tangan
- 19) Tahapan dalam melakukan gerakan meroda adalah...
- Tahap Akhir, Tahap Gerakan, Tahap Ujung
  - Tahap Tolakan, Tahap Lemparan, Tahap Belakang
  - Tahap Persiapan, Tahap Gerakan, Tahap Akhir
  - Tahap Jongkok, Tahap Berdiri, Tahap Miring
- 20) Gerakan akhir kaki dalam meroda adalah...
- Terbuka huruf V
  - Kaki jinjit
  - Kaki silang
  - Terbuka selebar bahu

### Lampiran 16. Data Uji Coba Instrumen

No	Peserta	SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Lillis Oktvi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	Nindy Aris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	Cahyaning	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18
4	Nizam Kay	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	Hervinda I	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17
6	Mikhail Av	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
7	Nada Syifa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
8	Nur Hanifah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
9	Nadia Fres	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
10	Dani Maula	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	15
11	Rizal Hanaf	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
12	Rangga Ard	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12
13	Aisha Anini	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11
14	Negaya G	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11
15	Jovina Alex	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	10
16	Aida Wulaf	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	9
17	Najla Wika	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8
18	Yudshajati	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	7
19	Ayu Andini	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
20	Boby Khoir	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4

## Lampiran 17. Hasil Validitas Instrumen

No	Peserta	SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Lilis Oktavia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	Nindy Arist	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	Cahyuning	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18
4	Nizam Kayi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	Hervinda I	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17
6	Mikhali Asa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
7	Nada Syifa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
8	Nur Hanifiz	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
9	Nadia Fresi	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
10	Dani Mauli	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	15
11	Rizal Hanafi	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
12	Rangga Art	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12
13	Aisha Anin	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
14	Negvaya G	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11
15	Jovina Alex	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	10
16	Aida Wular	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	9
17	Najla Wika	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8
18	Yudhajati	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
19	Ayu Andini	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
20	Boby Khoir	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
r hitung	0.485181	0.5146	0.876584	0.539437	0.562604	0.463158	0.461094	0.56664	0.571372	0.452959	0.612725	0.445844	0.497293	0.524479	0.485181	0.61835	0.535222	0.711191	0.45515	0.4814		
r tabel	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438		
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 18. Hasil Reliabilitas Instrumen

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Part 1	Value .801
		N of Items 10 <sup>a</sup>
Part 2	Value .776	
		N of Items 10 <sup>b</sup>
Total N of Items		20
Correlation Between Forms		.691
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.817
	Unequal Length	.817
Guttman Split-Half Coefficient		.817
<p>a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010.</p> <p>b. The items are: VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020.</p>		

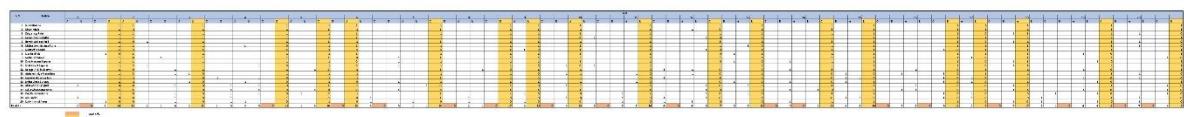
Lampiran 19. Hasil Analisis Kesukaran Instrumen

No	Peserta	SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ulis Oktivi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	Nindy Arist	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	Cahyaning	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
4	Nizam Kay	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	Herwinda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
6	Mikhail Av	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
7	Nada Syifa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
8	Nur Hanif	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	17
9	Nadia Frest	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
10	Dari Maul	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	15
11	Rital Hanif	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
12	Rangga Ard	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12
13	Aisha Anini	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
14	Negayya G	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11
15	Jovina Alex	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	10
16	Aida Wulaf	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	9
17	Najla Wika	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8
18	Yudhajati	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
19	Ayu Andini	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4
20	Boby Khoir	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4
Jawaban yang benar		16	11	12	12	16	13	18	17	13	15	14	7	12	15	16	11	8	17	12	9	
Jumlah peserta		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Kesukaran		0.8	0.55	0.6	0.6	0.8	0.65	0.9	0.85	0.65	0.75	0.7	0.35	0.6	0.75	0.8	0.55	0.4	0.85	0.6	0.45	
Kategori		Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	

## Lampiran 20. Hasil Analisis Daya Pembeda

No	Peserta	SOAL																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Lilis Oktivi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	Nindy Aristi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	Cahyaning	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
4	Nizam Kay	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	Herwinda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
6	Mikhail Avi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
7	Nada Syifa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
8	Nur Hanifah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
9	Nadia Fresia	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
10	Dani Maulid	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	15
11	Rizal Hanaf	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
12	Rangga Arti	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12
13	Aissha Anini	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	11
14	Negeyaya G	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	11
15	Jovina Alex	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	10
16	Aida Wular	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9
17	Najila Wika	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8
18	Yudhajati	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	7
19	Ayu Andini	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
20	Bobby Khoiri	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
Jumlah		16	11	12	12	16	13	18	17	13	15	14	7	12	15	16	11	8	17	12	9	
BA		9	8	10	9	10	8	10	10	9	9	10	5	8	10	10	9	6	10	8	6	
BB		7	3	2	3	6	5	8	7	4	6	4	2	4	5	6	2	2	7	5	3	
(BA-BB)		2	5	8	6	4	3	2	3	5	3	6	3	4	5	4	7	4	3	3	3	
JA		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
JB		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
D		0,2	0,5	0,8	0,6	0,4	0,3	0,2	0,3	0,5	0,3	0,6	0,3	0,4	0,5	0,4	0,7	0,4	0,3	0,3	0,3	
KATEGORI	letek	Baik	Baik Sekali	Baik	Cukup	Cukup	letek	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup									

Lampiran 21. Analisis Distraktor Instrumen



## Lampiran 22. Data Penelitian di SD Negeri se-Kalurahan Donotirto

No Resp	Scal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
4	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
13	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
14	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
17	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
18	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
19	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
20	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
25	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
27	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
29	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
31	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
33	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
34	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
35	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
36	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
39	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
41	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
42	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
43	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
46	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
48	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
49	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
50	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
51	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
52	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
53	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
55	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
56	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
57	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
58	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
64	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
67	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
68	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
69	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
70	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
71	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
72	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
73	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
76	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
77	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
78	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
79	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
82	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
83	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
84	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
85	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
87	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
88	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
89	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
90																				

103	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
104	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
105	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
106	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
108	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
109	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
110	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
111	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
112	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
113	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
114	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
115	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
116	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
118	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
120	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
121	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
122	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
123	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
125	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
126	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
127	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
128	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
129	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
130	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
131	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
132	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
133	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
134	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
135	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
136	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
137	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0

### Lampiran 23. Data Penelitian Tiap Faktor

No Resp	Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
14	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
18	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
19	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
20	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
21	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
22	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
25	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
30	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
31	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
33	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
34	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
35	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
36	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
41	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
42	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
43	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
44	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
46	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
47	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
48	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
49	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
50	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
51	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
52	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
53	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
56	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
57	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
58	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
68	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
69	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
71	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
72	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
73	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
74	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
77	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
78	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
79	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
83	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
84	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
85	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
88	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
89	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
90	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
91	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
92	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
93	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
94	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
95	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
96	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
97	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
98	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
99	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
100	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
101	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
102	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

### Lampiran 23. Data Penelitian Tiap Faktor

No Resp	Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
8	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
11	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
12	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
13	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
17	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
18	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
19	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
20	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
23	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
25	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
26	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
27	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
28	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
29	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
30	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
31	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
33	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
34	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
35	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
36	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
37	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
38	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
39	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
40	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
41	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
42	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
45	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
46	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
47	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
48	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
49	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
50	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
51	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
52	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
53	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
54	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
55	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
56	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
57	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
59	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
61	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
62	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
63	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
64	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
67	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
68	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
69	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
70	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
71	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
72	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
73	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
75	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
76	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
77	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
78	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
82	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
83	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
84	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
85	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
86	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
88	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
89	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
90	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
91	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
92	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
93	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
94	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
95	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
96	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
97	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
98	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
99	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
100	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
101	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
102	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

## Lampiran 24. Modul Ajar PJOK SD Fase C Kelas V

### MODUL AJAR PJOK SD FASE C KELAS V

Penyusun : Ichwan Hartoko Jenjang : SD Kelas : V Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (2 Kali pertemuan). Materi Pokok : Senam Lantai Moda : Luring	<b>Kompetensi Awal:</b> Peserta didik baru mulai mengenal berbagai perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	<b>Profil Pelajar Pancasila:</b> Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase C adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses aktivitas pembelajaran perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar.
<b>Sarana Prasarana</b>		
Lapangan olahraga atau halaman sekolah (ruangan kelas). Matras senam lantai atau sejenisnya. <i>Cone</i> Seutas tali/karet/rafiā <i>Peluit</i> dan <i>stopwatch</i>		
<b>Target Peserta Didik</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik regular/tipikal.</li> <li>• Peserta didik dengan hambatan belajar.</li> <li>• Peserta didik cerdas istimewa berbakat (CIBI).</li> <li>• Peserta didik meregulasi diri belajar.</li> <li>• Peserta didik dengan ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras,tunaganda)</li> </ul> <p><i>*guru dapat memilih target peserta didik disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.</i></p>		
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal 28 peserta didik.</li> </ul>		
<b>Ketersediaan Materi</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berpencapaian tinggi : YA/TIDAK.</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK.</li> </ul> <p><i>*Jika memilih YA, maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik.</i></p>		
<b>Materi Ajar, Alat, dan Bahan Yang Diperlukan</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Materi Pokok Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi Pembelajaran Reguler Senam</li> </ol> </li> </ol>		

Aktivitas pembelajaran perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat melalui:

- 1) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan guling depan.
- 2) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan sikap lilin.
- 3) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan lompat kangkang.
- 4) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan guling belakang
- 5) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan kopstand
- 6) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan meroda

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi dapat dimodifikasi dengan mengubah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan aktivitas perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilin dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).

Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitan sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain didalam permainan yang dimodifikasi. Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketercapaian pembelajaran diberikan kesempatan melakukan aktivitas perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar gerak keseimbangan menggunakan sikap lilin dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpenuhi).

## 2. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilin dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).
- b. Gambar aktivitas perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan

- sikap lilin dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).
- c. Video pembelajaran aktivitas perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilin dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).

### 3. Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar
- b. Link Youtube (jika diperlukan)
- c. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

#### Moda Pembelajaran

- **Daring**.
- **Luring**.
- **Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning)**.

(Guru dapat memilih moda pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar yang ada. Pada modul ini menggunakan moda luring.)

#### Pengaturan Pembelajaran

##### Pengaturan Peserta didik:

- Individu.
- Berpasangan.
- **Berkelompok**
- **Klasikal**

(Guru dapat mengatur sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelasnya serta formasi yang diinginkan)

##### Metode:

- Diskusi
- **Presentasi**
- Demonstrasi
- **Projeet**
- **Eksperimen**
- **Eksplorasi**
- **Permainan**
- Ceramah
- Simulasi
- Resiprokal

(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa metode yang diinginkan)

#### Asesmen Pembelajaran

##### Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Asesmen individu
- Asesmen berpasangan

##### Jenis Asesmen:

- Pengetahuan (lisan, tertulis)

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan (praktik, kinerja)</li> <li>• Sikap (mandiri dan gotong royong)</li> <li>• Portofolio</li> </ul> <p>(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa asesmen yang sesuai).</p>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
<p>Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda) sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagi, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<b>Pemahaman Bermakna</b>	
<p>Peserta didik dapat memanfaatkan aktivitas pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya bahwa dengan senam tubuh menjadi sehat danbugar, gerakan menjadi lincah sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.</p>	
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	
<p>Mengapa peserta didik perlu mengenal dan memahami pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar?</p>	
<b>Prosedur Kegiatan Pembelajaran</b>	
<p><b>1. Persiapan mengajar</b></p> <p>Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.</li> <li>b) Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan aktivitas gerak senam.</li> <li>c) Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapangan olahraga atau halaman sekolah (ruangan kelas).</li> <li>2. Matras senam lantai atau sejenisnya.</li> <li>3. Seutas tali/karet</li> <li>4. <i>Cone</i></li> <li>5. Peluit dan <i>stopwatch</i>.</li> </ol>	

6. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

## 2. Kegiatan pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

### a) Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

1. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
4. Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
5. Guru memeriksa penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
6. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan aktivitas senam lantai: misalnya: bahwa aktivitas senam adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga senam.
7. Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan aktivitas pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda). Berikut adalah asesmen kompetensi
  - a) Kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis mengenai fakta, konsep, dan prosedur dalam menganalisis aktivitas pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).
  - b) Kompetensi keterampilan yaitu berupa praktik aktivitas keterampilan gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda dalam bentuk yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

	<p>c) Kompetensi sikap (Profil Pelajar Pancasila) berupa observasi dan catatan jurnal berupa pengembangan nilai-nilai karakter gotong royong dan mandiri.</p> <p>8. Pemanasan dalam bentuk permainan (<i>game</i>), agar peserta didik terkondisikan mempelajari materi ajar dengan perasaan yang menyenangkan. Nama Permainannya adalah “Kelinci dan rumah”, adapun cara bermainnya adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Setiap kelompok terdiri dari 3 anak, satu anak berperan sebagai kelinci dan 2 anak berperan sebagai rumah.</p> <p>b) Ada instruksi yang harus diperhatikan, yaitu jika guru menyebutkan kata “hujan” maka kelinci harus lari dan berpindah tempat/rumah. Jika guru menyebutkan kata “angin ribut” maka rumah yang berpindah tempat dan kelinci tetap diam ditempat. Kemudian jika guru menyebutkan kata “kebakaran” maka harus berganti peran antara anak yang menjadi kelinci bertukar menjadi rumah.</p> <p>c) Permainan ini dilakukan dengan hati-hati dan hindari terjadinya bertabrakan antar teman sehingga tidak terjadi cedera.</p> <p>9. Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<b>b) Kegiatan Inti (75 Menit)</b>	<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan menggunakan model Komando, dengan prosedur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melihat tayangan video pembelajaran aktivitas pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit, sikap kopstand, guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).</li> <li>2. Peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas aktivitas pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda).</li> <li>3. Peserta didik melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran, yaitu: aktivitas pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar (gerak keseimbangan menggunakan sikap lilit dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda)</li> </ol>

secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran pembelajaran gerak keseimbangan menggunakan sikap lilin dan sikap kopstand, serta gerak ketangkasan guling depan, guling belakang, lompat kangkang, dan meroda dalam senam adalah sebagai berikut:

#### Aktivitas 1

A) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan guling depan

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur gerak guling ke depan dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Cara melakukan praktik/latihan gerak guling ke depan adalah:

1. Sikap permulaan berjongkok menghadap arah gerakan.
2. Kedua telapak tangan diletakkan di atas matras.
3. Angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus.
4. Masukkan kepala di antara kedua lengan hingga pundak menempel matras.
5. Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang dan panggul bagian belakang menyentuh matras.
6. Kembali pada sikap jongkok.
7. Kedua lengan lurus ke depan dan pandangan ke arah depan.



B) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan sikap lilin

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur sikap lilin dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Cara melakukan praktik/latihan gerak sikap lilin adalah:

1. Sikap awal tidur terlentang, tangan di samping kanan kiri badan, lurus, kaki lurus dan rapat,
2. Angkat kedua kaki lurus dan rapat ke atas. Kedua tangan menahan pinggang dengan tumpuan tangan mulai bahu sampai siku. Tumpuan badan di pundak,
3. Tahan gerakan sampai 8 hitungan, lebih lama lebih baik. Mintalah temanmu untuk memegangi kakimu agar tetap tegak sampai 8 hitungan atau lebih.



C) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak lompat kangkang

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur lompat kangkang dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Cara melakukan praktik/latihan gerak lompat kangkang adalah:

1. lari ke depan beberapa langkah, pada batas yang ditetapkan loncat ke atas setinggi-tingginya dengan menolakkan kedua kaki sekuat-kuatnya ke atas,
2. Saat seluruh tubuh melayang di udara, buka kedua tungkai kaki selebar-lebarnya ke samping, atau lurus ke depan dan ke belakang sehingga kedua tungkai merupakan satu garis lurus.



*Gambar gerakan kangkang*

**Aktivitas 2**

Setelah peserta didik melakukan aktivitas 1 pembelajaran gerak keseimbangan sikap lilin, guling depan, dan lompat kangkang akan diilanjutkan dengan mempelajari aktivitas pembelajaran 2 yakni, guling belakang, gerak keseimbangan kopstand, dan meroda.

D) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak guling ke belakang.

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur gerak guling ke belakang dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Cara melakukan praktik/latihan gerak guling ke belakang adalah:

1. Sikap awal dalam posisi jongkok, kedua tangan di depan dan kaki sedikit rapat.

2. Kepala ditundukkan kemudian kaki menolak kebelakang.
3. Pada saat panggul mengenai matras, kedua tangan segera dilipat kesamping telinga dan telapak tangan menghadap ke bagian atas untuk siap menolak.
4. Kaki segera diayunkan kebelakang melewati kepala, dengan dibantu oleh kedua tangan menolak kuat dan kedua kaki dilipat sampai ujung kaki dapat mendarat di atas matras, ke sikap jongkok.



E) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak keseimbangan kopstand  
Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur gerak keseimbangan kopstand dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Cara melakukan praktik/latihan gerak keseimbangan kopstand adalah:

1. Letakkan kepalamu di atas matras/sikap awal jongkok, kaki rapat, dan kedua tangan di depan selebar bahu,
2. Kemudian, bagian dahi diletakkan di depan, di antara kedua telapak tangan sehingga membentuk segitiga sama kaki,
3. Angkat kedua kaki ke atas dengan perlahan-lahan dalam keadaan
4. Ditekuk. Usahakan berat badan lebih banyak pada kedua tangan.
5. Tahan beberapa saat sampai badan seimbang,
6. Jika kamu sudah merasa seimbang, dorong perlahan-lahan kedua kaki ke atas sampai lurus dan rapat,
7. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang dan usahakan lebih lama, semakin lama semakin baik,
8. Jika hilang keseimbangan, mulai lagi dari sikap awal, mintalah bantuan temanmu atau Gurumu.



F) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak meroda

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur gerak meroda dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Cara melakukan praktik/latihan gerak meroda adalah:

1. Sikap awal adalah berdiri tegak dan pandangan lurus ke depan,
2. Kedua tangan diangkat ke atas, satu kaki diangkat ke atas, dan kaki yang lain dijadikan tumpuan,
3. Badan dilentingkan sambil memposisikan badan menghadap samping. Badan diputar seperti roda dengan kedua tangan dijadikan tumpuan di matras,
4. Lalu, kembali berdiri dengan posisi badan menghadap samping,
5. Kedua kaki direnggangkan dan kedua tangan direntangkan.



**C. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
3. Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran aktivitas gerak senam.
4. Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam, hasilnya dijadikan sebagai tugas asesmen penugasan.
5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
6. Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

**Asesmen**

**1. Asesmen Sikap**

Asesmen Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

- a) Petunjuk Asesmen (Lembar Asesmen Sikap Diri)

1. Isikan identitas kalian.

2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

b) Rubrik Asesmen Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target asesmen yang realistik sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Saya memahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		

12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		
<b>Sangat Baik</b>		<b>Baik</b>	<b>Perlu pebaikan</b>
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi “Ya”		Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”

## 2. Asesmen Pengetahuan

Taknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Asesmen
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	1. Saat melakukan gerakan guling ke depan, bagian tubuh yang mengenai matras lebih dahulu adalah . . . <ol style="list-style-type: none"> <li>Pinggang</li> <li>Punggung</li> <li>Kepala</li> <li>Tengkuk</li> </ol>	Jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.
	Uraian Tertutup	1. Jelaskan Langkah-langkah melakukan gerakan meroda?	Mendapatkan skor 4, jika dituliskan secara urut dan benar. 3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar. 2, jika Sebagian urutan dituliskan dengan benar dan Sebagian isi benar. 1, jika urutan dituliskan salah dan Sebagian isi salah.

### 3. Asesmen Keterampilan

a) Tes kinerja aktivitas gerak senam lantai.

1. Butir Tes

Lakukan aktivitas gerak rangkaian gerakan guling ke depan dan guling belakang senam lantai. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (asesmen proses) dan ketepatan melakukan gerakan (asesmen produk).

2. Petunjuk Asesmen

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak yang diharapkan.

3. Rubrik Asesmen Keterampilan Gerak

Contoh lembar asesmen proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar asesmen).

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas: \_\_\_\_\_

N o	Indikator Esensial	Uraian	Ya (1)	Tida k (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Pandangan mata b. Kaki c. Badan d. Lengan dan tangan		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Pandangan mata b. Kaki c. Badan d. Lengan dan tangan		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Pandangan mata b. kaki c. Badan d. Lengan dan tangan		
Perolehan / skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

### Pengayaan dan Remidial

#### 1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan asesmen pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat

kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

## 2. Remidial

Remidial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

### Refleksi Peserta Didik dan Guru

#### 1. Refleksi Peserta Didik

Pada setiap 2 topik dan di akhir pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- a. Apa yang sudah dipelajari.
- b. Dari apa yang sudah dipelajari, hal-hal apa saja yang sudah dikuasai.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar.
- d. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar.
- e. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan aktivitas perpaduan pola gerak dominan senam tanpa menggunakan alat dan dengan menggunakan alat dengan benar.

#### Contoh Format Refleksi.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas 2 pembelajaran gerak lompat kangkang, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak lompat kangkang. Kemudian laporan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

No	Aktivitas Pembelajaran	Hasil Refleksi	
		Tercapai	Belum Tercapai
1.	Aktivitas pembelajaran gerak lompat kangkang yang dilakukan secara yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.*)		

2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada elemen Mandiri dan Gotong Royong dalam proses aktivitas pembelajaran gerak lompat kangkang.		
----	--	--	--

\*) Materi disesuaikan dengan pokok bahasan.

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaannya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam.
- Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam tersebut.
- Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam tersebut.

**Lembar Kerja Peserta Didik**

Tanggal : .....

Lingkup/materi pembelajaran : .....

Nama Siswa : .....

Fase/Kelas : C / V

1) Panduan Umum

- Pastikan Kalian dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.
- Ikuti gerakan pemanasan dengan baik, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru untuk menghindari cidera.
- Mulailah kegiatan dengan berdo'a.
- Selama kegiatan perhatikan selalu keselamatan diri dan keselamatan bersama.

2) Panduan Aktivitas Pembelajaran

- a. Bersama dengan teman, carilah pasangan yang sama besar/sama tinggi.
  - b. Lakukan aktivitas pembelajaran guling depan di atas matras.
  - c. Perhatikan penjelasan berikut ini:
  - d. Lakukan gerak guling depan di atas matras!
- Isilah lembar kerja resiprokal berikut ini:

#### **Lembar Kerja (Work Sheet)**

Nama Pelaku I : .....

Nama Pelaku II : .....

Materi

: Guling depan

Pelaku

: Lakukanlah guling depan di atas matras. Jika belum mampu, maka meminta bantuan kepada gurumu. Lakukan guling depan sebanyak 2 kali.

Pengamat

: Gunakan kriteria, berikan tanggapan kepada pelaku, dan catat gerakan posisi awal, saat melakukan, dan posisi akhir gerakan. Setelah melakukan 2 kali, bergantilah peran.

Catat aspek yang diamati selama gerakan dilakukan!

Aspek yang harus diamati	Pelaku 1	Pelaku 2
1. Posisi Awal		
2. Posisi Gerakan		
3. Posisi Akhir		
Jumlah		

1. Bahan Bacaan Peserta Didik
  - a. Peraturan pertandingan senam lantai yang standar. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.
  - b. Materi aktivitas pembelajaran berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senamsenam. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya
2. Bahan Bacaan Guru
  - a. Teknik aktivitas pembelajaran berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam.

- b. Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran berbagai gerak keseimbangan, guling ke depan, guling ke belakang, dan rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam.

### Glosarium

- Guling ke depan adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat. Jadi dalam gerakan guling depan gerakan tubuh harus dibulatkan.
- Guling ke belakang adalah menggelundung kebelakang, posisi badan tetap harus membulat yaitu: kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada.
- Rangkaian senam ketangkasan aktivitas senam adalah suatu gerakan lenting badan ke atas depan yang disebabkan oleh lemparan kedua kaki dan tolakan kedua tangan, dari sikap setengah guling kebelakang atau setengah guling ke depan dengan kedua kaki rapat dan lutut lurus.
- Senam adalah aktivitas fisik yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya.
- Seimbang adalah suatu sikap yang menuntut daya keseimbangan yang besar apakah sikap tersebut dilakukan dalam bentuk berdiri atau duduk/berjongkok.
- Sikap kapan terbang: mengangkat salah satu kaki sambil mencondongkan badan ke depan diikuti tangan lurus ke samping sebagai penyeimbang.
- Sikap lilin: merupakan salah satu bentuk latihan keseimbangan pada senam dasar dengan posisi badan lurus dan kedua kaki rapat dan lurus ke atas dengan bertumpu pada pundak (seperti lilin pada posisi berdiri).
- Sikap melayang: merupakan salah satu bentuk latihan keseimbangan pada senam dasar dengan posisi badan dan kaki lurus ke belakang sedangkan kedua lengan terentang ke samping dan tumpuan menggunakan salah satu kaki.
- Meroda: gerakan memutar tubuh dari arah samping.

### Referensi

- Muhajir. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SD/MI Kelas V*. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SD/MI Kelas V*. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Aktivitas Gerak Senam*. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim Direktorat SD. 2017. *Panduan Asesmen oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Direktorat SD. 2016. *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Memeriksa dan Menyetujui  
Kepala SD N 1 Donotirto

Bantul, 20 September 2023  
Guru PJOK

Suyatna, S.Pd.Jas.  
NIP. 19670601 1988041001

Ichwan Hartoko

Lampiran 25. Dokumentasi Uji Coba Penelitian

Gambar 8. Dokumentasi Uji Coba Penelitian SD N 1 Parangtritis Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal



Gambar 9. Dokumentasi Uji Coba Penelitian SD N 1 Parangtritis Saat Mengawasi Pengisian Soal



Lampiran 26. Dokumentasi Uji Penelitian

Gambar 10. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VA Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal



Gambar 11. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VA Saat Mengawasi Pengisian Soal



Gambar 12. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VB Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal



Gambar 13. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Kretek Kelas VB Saat Mengawasi Pengisian Soal



Gambar 14. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 2 Kretek Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal



Gambar 15. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 2 Kretek Saat Mengawasi Pengisian Soal



Gambar 16. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Donotirto Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal



Gambar 17. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Donotirto Saat Mengawasi Pengisian Soal



Gambar 18. Dokumentasi Uji Penelitian SD N 1 Donotirto Saat Menyampaikan Petunjuk Pengisian Soal

